

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM MENILAI  
KEMAMPUAN SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI MIM 14 TALANG ULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh :**

**Mike Ana**

**NIM : 21591133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mike Ana (21591133) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM MENILAI KEMAMPUAN SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI MIM 14 TALANG ULU”** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Curup, 30 Juli 2025

Pembimbing I



**Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd**  
**NIP. 1972100420031220003**

Pembimbing II



**Fevi Rahmadeni, M.Pd**  
**NIP. 199402172019032016**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mike Ana  
Nim : 21591133  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
MENILAI KEMAMPUAN SISWA PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI MIM 14 TALANG ULU

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai smestinya.

Curup, Juli 2025



Mike ana  
Nim. 21591133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1560 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Mike Ana  
NIM : 21591133  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa  
Pada Pelajaran Matematika Di MIM 14 Talang Ulu

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

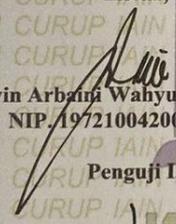
Hari/ Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

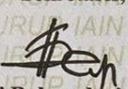
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

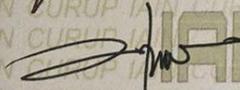
Sekretaris,

  
Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd  
NIP. 197210042003122003

  
Fevi Rahmadeni, M.Pd  
NIP. 199402172019032016

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Sagiman, M. Kom  
NIP. 197905012009011007

  
Siswanto, M.Pd.I  
NIP. 19840728202311009

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

### **Assalamuallaikum Wr.Wb**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Tiada kata yang yang tidak mungkin jika telah ditetapkan serta diridhoi dengan ketentuan dan keputusannya terima kasih kepadanya, saya telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu”. Penelitian ini adalah syarat untuk meraih gelar Sarjana pendidikan di fakultas tarbiyah, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan pembelajaran, baik dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, yang dimulai dari tahap pelaksanaan hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan sepenuh hati yang sangat dalam kepada semua yang telah ikut berkontribusi serta selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H Nelson,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Dr. Baryanto, M. Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fevi Rahmadeni,M.Pd selaku pembimbing II.

9. Seluruh Dosen dan Staf tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
10. Bapak Kris Ade Putra, S.Pd,Gr Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, dan para responden di lingkungan di MIM TalangUlu yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulisan dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi Pendidikan dan masyarakat lain. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup,  
Penulis,

Mike Ana  
Nim. 21571133

## **MOTTO**

*“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”*

*~ Buya Hamka ~*

## **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil‘alamiin, dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ucapan Syukur Kepada Allah SWT Yang Tak Henti-Hentinya Memberikan Petunjuk Dan Memberikan Kelancaran Atas Selesainya Skripsi Ini.
2. Teristimewa Untuk Orang Yang Paling Berharga Di Hidupku Yaitu Kedua Orang Tuaku Bapak Sutarno Dan Ibu Wariyem Tercinta Dan Tersayang Yang Telah Memberikan Do'a Terbaik Serta Memberi Dukungan Materi Maupun Non Materi, Sehingga Membangkitkan Semangat Kepada Penulis Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini, Terima Kasih Sudah Menjadi Orang Tua Yang Terbaik. Semogga Allah Senantiasa Memberikan Kesehatan, Keselamatan, Umur Yang Panjang, Dan Selalu Diberikan Rezeki Yang Barokah Dari Allah SWT, Aamiin.
3. Orang-Orang Yang Paling Saya Sayangi, Orang Tua Saya, Makwo Sutinem, Pakwo Kemes, Kenzo Dan Vinky Keponakan Saya Yang Selalu Menemani Saya Membuat Skripsi Dirumah, Bibik Tatik, Dara, Maulana Irfanadi, Terima Kasih Telah Memberikan Do'a, Dukungan, Motivasi Dan Semangat Untuk Penulis Agar Penulis Dapat Menyelesaikan Pendidikan Saat Ini.
4. Kepada Seluruh Keluarga Besar Dari Bapak Dan Ibu Yang Tidak Bisa Disebutkan Satu Persatu Terimakasih Sekali Atas Motivasi, Dukungan Serta Doanya Kepada Penulis Sehingga Bisa Lancar Menyelesaikan Skripsi Ini.
5. Kepada Teman Terbaik Ku Febby Saldini Putri, Lulut Tri Wuryani, Siti Maysaroh, Dan Winarti, Yang Telah Membrosamaiku Dari SD, SMP, SMA Hingga Diperkuliahan Ini Terimakasih Kalian Selalu Ada Disaat Suka Maupun Duka.
6. Kepada Sahabat Tercinta Salsabila Aswin, Rhadhatul Jannah Dan Riska Anggraini Yang Selalu Direpotkan Dalam Pembuatan Skripsi Ini, Terimakasih

Atas Dukungan Yang Telah Kalian Berikan, Selalu Menemani Saat Bimbingan Kepada Penulis.

7. Kepada Teman Seperjuangan Kelas PGMI G Angkatan 2021, KKN Kelompok 80 Desa Simpang Nangka Dan PPL MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Terima Kasih Atas Kenangan, Pengalaman Dan Kerjasamanya Rekan-Rekan Terbaikku.
8. Kepada Pembimbingku Ibu Wiwin Arbaini Selaku Pembimbing I Yang Sudah Membimbing Penulis Dari Awal Hingga Akhir, Dan Selalu Memberikan Waktu Untuk Selalu Membimbing Penulis, Sehingga Penulis Bisa Menyelesaikan Skripsi Dengan Baik.
9. Kepada Ibu fevi rahmadeni,M.Pd Selaku Pembimbing II Yang Selalu Memberikan Waktu, Kemudahan, Dan Nasihat Kepada Penulis Sehingga Penulis Bisa Menyelesaikan Skripsi Dengan Tepat Waktu.
10. Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

## ABSTRAK

MIKE ANA, NIM. 21591133, **“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Mim 14 Talang Ulu”** ,Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh meskipun masih terdapat berbagai kendala dan belum sesuai dengan kaidah autentik dalam pelaksanaannya di MIM 14 Talang Ulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran matematika serta bagaimana implementasinya dalam menilai kemampuan siswa di MIM 14 Talang Ulu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III serta IV, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu telah dilaksanakan dengan cukup baik karena mampu menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh serta memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama banyaknya aspek yang harus dinilai, keterbatasan waktu, sarana yang kurang memadai, serta keterampilan guru dalam menyusun instrumen dan menggunakan teknologi yang masih terbatas.

***Kata Kunci : Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Matematika***

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR IS .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Kajian Penelitian yang Relavan .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Desain Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Subjek Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
<b>G. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>50</b>

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>D. Hasil Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>84</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 perbedaan penilaian autentik dan penilaian tradisional .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4.1 Kepala Madrasah dari tahun 1950 – sekarang .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.2 Susunan Struktur Organisasi .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.3 Nama-nama wali kelas .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.4 Keadaan Seorang Pendidik .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.5 Situasi Siswa tahun pelajaran 2024-2025 .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Skema taksonomi bloom pada ranah afektif .....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 2.2 Skema proses penilaian Aspek afektif .....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 2.3 skema tingkatan proses kognitif menurut Bloom.....</b>	<b>20</b>
<b>Gambar 2.4. Ruang lingkup Pendidikan Karakter .....</b>	<b>25</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> SK Pembimbing .....	112
<i>Lampiran 2</i> Kartu Bimbingan .....	112
<i>Lampiran 3</i> Surat Izin Penelitian .....	113
<i>Lampiran 4</i> Mengantar Surat Izin Penelitian .....	114
<i>Lampiran 5</i> Wawancara Kepala Sekolah .....	115
<i>Lampiran 6</i> Wawancara Guru Kelas III .....	116
<i>Lampiran 7</i> Wawancara Wali Kelas IV .....	116
<i>Lampiran 8</i> Observasi Dikelas III .....	117
<i>Lampiran 9</i> Observasi Dikelas IV .....	117
<i>Lampiran 10</i> Bagan Penelitian .....	118
<i>Lampiran 11</i> Modul Matematika Kelas III .....	118
<i>Lampiran 12</i> Surat Selesai Penelitian .....	182
<i>Lampiran 13</i> Biodata Diri .....	183

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain, sehingga jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kemajuan yang dicapai bangsa di bidang matematika. Berdasarkan dari tujuan dan peranan matematika tersebut maka matematika merupakan pelajaran yang ternyata mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Hampir seluruh dimensi kehidupan dimasuki oleh matematika misalnya ekonomi, sosial, politik dan lain-lain, dan hampir semua dimensi kehidupan itu tak luput dari sebuah olahan data-data yang kompleks yang menjelaskan tentang dimensi itu sendiri ketika ingin dikenal oleh orang banyak. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika maka perlu suatu strategi yang jitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Kontekstual merupakan sebuah

---

<sup>1</sup> Umi Kholifah and others, 'Analisis Soal Matematika Ujian Akhir Semester Ganjilditinjau Dari Aspek Kognitif Pada Siswa Kelas Vii Smp Ngeri 13 Mukomuko Tahun Ajaran 2019/2020', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5.1 (2021), pp. 99–110, doi:10.33369/jp2ms.5.1.99-110.

pendekatan pembelajaran yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya.<sup>2</sup>

Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik dan lebih menggiatkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses memahami serta menerapkan materi, artinya tidak cukup hanya dengan metode ceramah dan penyelesaian soal yang *teacher-centered* tetapi lebih diarahkan pada *students-centered* melalui model pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan sekitar secara nyata. Sistem penilaiannya yang berlaku selama ini masih tradisional berupa paper and pencil (tes tulis), dengan tipe soal *multiple choice* atau tipe soal berupa perhitungan nilai nilai matematika tanpa ada kombinasi dengan model penilaian sebagai alternatif lain yang lebih nyata.

Bentuk alat evaluasi ini digunakan secara luas, dengan penambahan lebih praktis, baik penyusunan alat evaluasinya, cara penyelenggaraan maupun koreksinya. Tetapi dari banyak tinjauan, alat evaluasi ini dipandang banyak kelemahannya. Salah satu kelemahan tes tertulis adalah alat evaluasi ini hanya mengukur sebagian kecil kemampuan siswa. Tes tertulis hanya menguji daya ingat siswa atas informasi faktual dan prosedur logaritma. Evaluasi ini tidak menilai partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengukur upaya siswa mencapai tujuan-tujuan pendidikan di atas, menghendaki cara-cara penilaian baru. Sistem penilaian ini disebut penilaian autentik. Kegiatan pembelajaran matematika penilaian secara autentik dapat

---

<sup>2</sup> E. Sinaga C. Situmorang, 'Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif', 8.5 (2010), pp. 92–98.

memberikan informasi yang banyak dari pencapaian hasil belajar siswa secara terperinci.<sup>3</sup>

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar. Penilaian ini juga adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat perubahan proses dan kemajuan yang diserap peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan. Penilaian (*Assasement*) memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar.

Penilaian ini juga adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat perubahan proses dan kemajuan yang diserap peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya saja yaitu mendapatkan informasi tentang kemampuan hasil belajar siswa atau informasi ketercapaian peserta didik. Hasil penilaian tersebut dapat menjadikan bahan acuan balikan atau feedback bagi guru sebagai bahan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan atau sebagai bahan masukan pembelajaran berikutnya. Kegiatan penilaian ini dapat pula menjawab pertanyaan seberapa baikkah atau berhasilkah hasil belajar peserta didik. Ketercapaian kompetensi dari peserta didik dapat ditunjukkan dari proses penilaian. Suherman dan Sukjaya memaparkan penilaian merupakan suatu pernyataan yang didasarkan dari

---

<sup>3</sup> AM. Mega Purnamatati Mega and Faisal Madani, 'Analisis Assesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), pp. 778–88, doi:10.31949/jee.v6i2.5659.

sejumlah fakta yang diperoleh yang berguna untuk menjelaskan karakteristik dari seseorang atau sesuatu.<sup>4</sup>

Penilaian autentik merupakan proses penilaian untuk melihat prestasi, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Hasil penilaian autentik berguna bagi guru untuk melakukan umpan balik dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi mengenai kualitas perolehan siswa serta merencanakan program perbaikan dan pengayaan. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk membantu perencanaan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Karakter penilaian pada kegiatan penilaian autentik tidak hanya berorientasi pada karakteristik yang dimunculkan siswa, tetapi mencakup karakteristik metode pembelajaran, kurikulum yang sedang digunakan, fasilitas dan administrasi sekolah. Para siswa tidak hanya mengerjakan atau melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru, tetapi dapat pula menunjukkan perilaku tertentu yang diinginkan sesuai rumusan tujuan pembelajaran, tetapi mampu mengerjakan sesuatu yang terkait dengan aplikasi pada konteks kehidupan nyata. Penilaian autentik tidak hanya terkait dengan produk atau hasil suatu proses kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup pada semua proses kegiatan belajar mengajar.

Penilaian autentik harus dapat menguraikan dari gambaran sikap, keterampilan, dan pengetahuan baik yang sudah maupun belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka mampu mengaplikasikan pengetahuannya, dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis atau kehidupan

---

<sup>4</sup> Tri Astuti Arigiyati and M. Imamuddin, 'Implementasi Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP', *Jurnal LPPM*, 5.1 (2016), pp. 122–28.

sehari-hari. Atas dasar itu, guru dapat melihat dan menganalisis kira-kira materi apa saja yang sudah layak untuk dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Karakter penilaian pada kegiatan penilaian autentik tidak hanya berorientasi pada karakteristik yang dimunculkan siswa, tetapi mencakup karakteristik metode pembelajaran, kurikulum yang sedang digunakan, fasilitas dan administrasi sekolah. Para siswa tidak hanya mengerjakan atau melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru, tetapi dapat pula menunjukkan perilaku tertentu yang diinginkan sesuai rumusan tujuan pembelajaran, tetapi mampu mengerjakan sesuatu yang terkait dengan aplikasi pada konteks kehidupan nyata.

Penilaian autentik tidak hanya terkait dengan produk atau hasil suatu proses kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup pada semua proses kegiatan belajar mengajar. Dari paparan di atas penilaian autentik diuraikan sebagai penilaian dari perkembangan siswa, karena berpusat pada perkembangan kemampuan dari belajar siswa, untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.<sup>5</sup>

Penilaian autentik harus dapat menguraikan dari gambaran sikap, keterampilan, dan pengetahuan baik yang sudah maupun belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka mampu mengaplikasikan pengetahuannya, dalam menyelesaikan pemecahaan masalah matematis atau kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu, guru dapat melihat dan menganalisis kira-kira

---

<sup>5</sup> siti mar'ati roikha Jannah, 'Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.1 (2016), pp. 115–22 <<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk>>.

materi apa saja yang sudah layak untuk dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Penilaian autentik memiliki fungsi yang meliputi menggambarkan tingkat kompetensi yang dikuasai peserta didik, landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, menemukan kesulitan belajar peserta didik, menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik serta dapat dijadikan sebagai kontrol bagi guru sebagai pendidik.<sup>6</sup>

Akan tetapi didalam pelaksanaan penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik, masih terdapat berbagai masalah yang dimana guru merasakan kesulitan dalam melaksanakannya. Seperti halnya masalah yang dialami di MIM 14 Talang Ulu menunjukkan bahwa guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menyulitkan dalam mengembangkan instrument penilaian.

Selain itu penerapan penilaian autentik ini menjadikan sebuah kesulitan dalam teknik penilaian dikarenakan memiliki banyak waktu untuk menilai peserta didik yang banyak dan berbagai macam kondisinya. Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan oleh peneliti dengan Ibu Desy Kurniawati, S.Pd salah satu wali Kelas III di MIM 14 Talang Ulu : Dalam penilaian autentik di sekolah ini sudah diterapkan, tapi banyak kesulitan dikarenakan pada masa pandemi guru tidak bisa mengamati peserta didik secara langsung.

---

<sup>6</sup> Ayu Widaningsih and others, 'Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Etnomatematika Untuk Menyongsong Pendidikan Inklusif Yang Berbudaya', *Prosiding Santika*, 2023, pp. 196–214.

Peneliti memilih pelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kedudukannya yang strategis menjadikan matematika sebagai dasar bagi penguasaan berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, ekonomi, dan teknik. Dengan demikian, penguasaan matematika yang baik akan memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di berbagai aspek kehidupan.

Kedua, matematika memiliki karakteristik materi yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan hirarkis. Sifat inilah yang membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Banyak siswa mampu menghafal rumus, namun kurang memahami makna konsep dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran dan penilaian yang mampu mengaitkan materi matematika dengan konteks yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>7</sup>

Ketiga, dalam konteks Kurikulum 2013 dan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal secara prosedural, tetapi juga dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah nyata. Di sinilah penilaian autentik menjadi relevan, karena mampu memberikan gambaran

---

<sup>7</sup> Yohanes Hariaman Nada, "Karakteristik Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Berpikir Aljabar Ditinjau Dari Jenjang Sekolah", *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Volume 4, No. 1, Mei 2023, Hal. 12-25 (e-ISSN 2776-0073) Available online at <https://ejournal.undana.ac.id/fraktal>

komprehensif tentang kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan persoalan kontekstual.

Keempat, berdasarkan berbagai studi dan hasil pengamatan di lapangan, masih banyak guru matematika yang menggunakan model penilaian tradisional, yaitu tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian singkat. Model ini kurang mampu mengukur keterampilan tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), sehingga siswa lebih terfokus pada pencapaian nilai daripada pemahaman yang mendalam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi implementasi penilaian autentik yang efektif dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas penilaian dan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Pada tanggal 04 April penelitian melakukan penelitian terdahulu untuk melihat pelaksanaan penilaian autentik di MIM 14 Talang Ulu. Menurut Wawancara dari Pratiwi Insani S.Pd salah satu wali kelas IV di MIM 14 Talang Ulu: Ibu Pratiwi sudah menerapkan penilaian autentik dengan baik, penilaian autentik dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik melalui tiga ranah yang dinilai, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dikelas IV menurut Ibu Nadia, beliau sudah melaksanakan penilaian autentik dengan cukup baik akan tetapi beliau merasa kesulitan dalam membuat instrument penilaian karena banyaknya aspek yang dinilai dan kurang mahirnya beliau dalam mengoperasikan komputer.

---

<sup>8</sup> Sabaruddin Sabaruddin and others, 'Pembelajaran Matematika Dan Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik', *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8.3 (2020), pp. 168–81, doi:10.23960/mtk/v8i2.pp168-181.

Pada kenyataannya penilaian autentik sudah dilaksanakan dengan cukup baik di MIM 14 Talang Ulu, akan tetapi terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru pada saat penilaian yakni banyak aspek yang harus dinilai yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotrik, masih ada guru yang kurang mahir dalam mengoperasikan komputer sehingga guru kesulitan membuat rubrik penilaian, dan pada saat pembelajaran luring di masa pandemi covid-19 di *era new normal* kegiatan belajar mengajar waktu yang digunakan sangat terbatas.<sup>9</sup>

Dari penelitian ini terlihat bahwa, dengan menerapkan penilaian autentik guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih memiliki beberapa kesulitan kesulitan yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran maupun penilaian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu”**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Pelaksanaan Implementasi penilaian Autentik Pada pembelajaran Matematika kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu
2. Bagaimana Implementasi penilaian Autentik dalam menilai kemampuan siswa Pada pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu

---

<sup>9</sup> Penelitian Terdahulu Di MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 04 April 2025

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian Autentik Pada Pembelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu?
2. Bagaimana Implementasi penilaian Autentik dalam menilai kemampuan siswa pada pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu?

### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong pelaksanaan Pembelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan yang berkaitan dengan penilaian autentik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru

Menambah pengetahuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada proses menilai kemampuan belajar peserta didik.

b. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif siswa melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan penyedia informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai peran guru pada proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian dilakukan dari awal, proses, hingga akhir proses belajar mengajar secara nyata sesuai dengan keadaan yang sedang dialami. Pantiawati juga menyatakan bahwa, *assessment authentic* dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan ilmiah secara nyata bukan hanya membuat atau menyusun sesuatu yang baru dan tidak dikenal peserta didik. Pendekatan dan instrumen assesment yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas; membaca, meringkas, eksperimen, mengamati, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan.<sup>1</sup>

Penggunaan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran di sekolah dasar menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, penilaian autentik dapat menciptakan situasi belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena lebih erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Kedua, penilaian autentik menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada situasi dunia nyata,

---

<sup>1</sup> Laelasari Laelasari, 'Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2017), pp. 99–104, doi:10.30738/sosio.v3i2.1609.

memberikan gambaran yang lebih kurat mengenai penguasaannya terhadap materi pelajaran. Ketiga, penilaian autentik dapat merangsang kreativitas dan berpikir kritis siswa, karena menuntut mereka menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks dan relevan. Meskipun demikian, penerapan penilaian autentik di lingkungan pembelajaran sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan . Tantangan tersebut antara lain ketersediaan sumber daya yang sesuai, pemahaman yang memadai tentang konsep penilaian otentik, dan kemauan guru untuk merancang dan melaksanakan penilaian otentik. Persoalan penilaian pembelajaran (SD) di sekolah dasar merupakan persoalan penting yang mempengaruhi efektivitas pendidikan ditingkat dasar.<sup>2</sup>

Dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Dalam kurikulum 2013 penilaian autentik meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

a. Penilaian kompetensi sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau obyek, yang tergambar melalui rasa suka, tidak suka, setuju dan

---

<sup>2</sup> siti Ermawati And Taufiq Hidayat, *Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgri Bojonegoro)*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2017, xxvii.

setuju. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), penilaian diri, penilaian teman sejawat dan rekaman anekdot (catatan anekdot). Format pengamatan dapat dikembangkan sendiri oleh guru atau mengacu kepada beberapa contoh pedoman pengamatan yang diperoleh melalui literatur-literatur tentang penilaian pembelajaran. Penilaian diri, merupakan penilaian yang berkembang akibat bergesernya system pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>3</sup>

Adapun penilaian kompetensi sikap yaitu :

1) Penilaian diri ialah teknik penilaian yang digunakan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik spiritual dan sosial. Yang dibutuhkan dalam penilaian diri ini ialah lembar penilaian yang sederhana.

2) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman (*peer assessment*) merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dan spiritual dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Jadi, penilaian ini dilakukan oleh peserta didik dan akan dinilai oleh beberapa peserta didik dengan nilai diantaranya kejujuran, tanggung ras, disiplin, saling menghargai, rajin.

---

<sup>3</sup> Amalia Nurjannah, "Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama", Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyahislamiyah Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019 P-ISSN : 2541-3686

### 3) Penilaian Jurnal

Jurnal atau catatan kecil/harian ialah penilaian harian yang dialkukan oleh guru baik di kelas atau diluar kelas, baik itu spiritual dan sosial. Catatan ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi terhadap peserta didik secara individual baik itu dari sisi kelemahan dan kelebihan peserta didik. Kemudian dari catatan inilah yang nanti akan dibuat penilaian sikap untuk satu semester (Kunandar).<sup>4</sup>

#### b. Penilaian pengetahuan kompetensi

Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Ndonga 4 menggunakan beberapa cara dalam penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, antara lain: tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- 1) Tes Tertulis adalah tes yang memungkinkan guru untuk menulis soal dan jawaban dalam bentuk tes pilihan ganda, tes isian, tes benar-salah, tes jawaban singkat, tes menjodohkan dan tes uraian.
- 2) Tes Lisan adalah tes yang mengukur tingkat kemampuan khususnya pada tingkat kemampuan pada aspek pengetahuan dimana guru bertanya langsung kepada peserta didik secara lisan dan peserta didik menjawab atau merespon secara langsung dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Tes lisan bertujuan untuk menguji perolehan

---

<sup>4</sup> Kusaeri Kusaeri, 'Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika', *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2019), p. 61, doi:10.33474/jpm.v5i2.1588.

pengetahuan untuk mempromosikan pendapat yang berani dan meningkatkan keinginan belajar atau motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi yang efektif.

- 3) Tes Penugasan merupakan instrumen atau alat berupa pemberian tugas kepada peserta didik. Hal ini digunakan untuk mengukur dan/atau membantu mereka dalam memperoleh atau memperluas pemahaman pengetahuannya terhadap materi. Dalam penyelesaian tugas yang diberikan peserta didik dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok, tergantung pada karakteristik atau bentuk tugas tertentu yang dilakukan di sekolah atau di rumah.<sup>5</sup>

Adapun ciri-ciri dari penilaian autentik yaitu:

- a. Ciri-ciri penilaian Autentik adalah sebagai berikut :
  - 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni penilaian kinerja, hasil atau produk. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (performance) dan produk yang dihasilkan peserta didik.
  - 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dapat pula dikatakan penilaian autentik harus bersifat komprehensif.

---

<sup>5</sup> Ina Magdalena, Aan Nurchayati, and Rara Mustikawati, 'Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Tsaqofah*, 3.5 (2023), pp. 794–801, doi:10.58578/tsaqofah.v3i5.1375.

- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan pada kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan kuantitasnya. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara obyektif.<sup>6</sup>

#### b. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Kunandar karakteristik authentic assesment adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Ermawati and Hidayat, *PENILAIAN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO)*, xxvii.

- 1) Penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), peserta didik. Penilaian autentik bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta; hafalan dan ingatan, tetapi penilaian autentik bersifat menilai seluruh aspek kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dimiliki peserta didik.
- 3) Penilaian autentik harus dilakukan secara berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4) Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>7</sup>

c. Prinsip penilaian autentik

- 1) *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup> Linda Nur Aini, Karsono Karsono, and Siti Kamsiyati, 'Penerapan Prinsip Authentic Assessment Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Didaktika Dwija Indria*, 11.5 (2023), p. 19, doi:10.20961/ddi.v11i5.77082.

- 2) *Checking up*, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.
- 4) *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.<sup>8</sup>

## 2. Ranah Penilaian Autentik

Sekolah merupakan tempat strategis dalam mendidik, membimbing, mendampingi, dan melakukan perubahan perilaku berkarakter peserta didik. Secara historis, sekolah telah berfungsi membentuk dan mengembangkan watak, karakter, dan perilaku murid menjadi individu nasionalis dan memiliki tanggungjawab individual, moral, dan sosial<sup>9</sup>. Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif) kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, atau membuat jawaban

---

<sup>8</sup> Ester Novi Kurnia Zebua and Nofamantaro Zebua, 'Analisis Prinsip Dan Peran Asesmen Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2024), pp. 128–36 <<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>>.

<sup>9</sup> Sagiman Sagiman and Muksal Mina Putra, 'Improving Teacher Competence in Managing Information Technology-Based Learning Materials', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23.1 (2023), pp. 119–34, doi:10.21580/dms.2023.231.15347.

singkat. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, sering sekali pelibatan peserta didik sangat penting.<sup>10</sup>

Dalam penilaian autentik ada tiga ranah yaitu :

a. Ranah Sikap (*Afektif*)

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, watak, karakter, emosi, dan perilaku. Pada kegiatan pembelajaran, ranah afektif menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian guru karena tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik, melainkan juga meningkatkan moralnya.<sup>11</sup>

Ranah ini dibagi ke dalam lima aspek *afektif*, yaitu sebagai berikut:

1) Menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*)

Aspek ini merupakan aspek yang menekankan adanya rangsangan atau stimulus dari luar. Rangsangan itu bisa berupa masalah, situasi, atau gejala lain. Peserta didik diarahkan agar bisa menerima nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dari pembelajaran.

2) Menanggapi (*responding*)

---

<sup>10</sup> Novan Mamoto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), pp. 1–11.

<sup>11</sup> Pipit Pitriah Ulfah and Uman Suherman, 'Dimensi Pembelajaran Afektif', *Journal of Education: Jurnal Pendidikan*, 10.10 (2024), pp. 1–6 <<https://jurnaledu.com/index.php/je>>.

Pada aspek ini peserta didik ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3) Menilai atau menghargai (*valuing*)

Pada aspek ini, peserta didik sudah mampu memberikan penilaian suatu kejadian itu baik atau buruk, setelah mereka bisa menilai sesuatu mereka akan berusaha untuk mengimplementasikan sisi baiknya dan menjauhi sisi buruknya.

4) Disiplin

Aspek ini peserta didik mampu mendisiplinkan diri sikap taat dan patuh terhadap peraturan, norma, dan nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawab.

5) Berkomunikasi

Pada aspek ini peserta didik mampu berkomunikasi berinteraksi dan berbagi informasi dengan satu sama lain.

6) Bertanggung jawab

Pada aspek ini mereka mampu memenuhi kewajiban serta tanggung jawabnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan komitmen dan disiplin

7) Karakteristik dengan suatu nilai (*characterization*)

Aspek ini merupakan aspek tertinggi di ranah afektif karena peserta didik sudah mampu memadukan semua nilai. Artinya, sudah tertanam

nilai-nilai yang secara konsisten membentuk kepribadian peserta didik.<sup>12</sup>

#### 8) Kemandirian

Pada aspek ini peserta didik ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan sikap siswa dalam mengelola pikiran dan perilaku agar dapat sukses untuk mencapai tujuan belajar sebab kemandirian belajar merupakan regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar.<sup>13</sup>

#### 9) Karakteristik dengan suatu nilai (*characterization*)

Aspek ini merupakan aspek tertinggi di ranah afektif karena peserta didik sudah mampu memadukan semua nilai. Artinya, sudah tertanam nilai-nilai yang secara konsisten membentuk kepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Nana Sudjana, “pembelajaran ranah afektif terdiri dari lima aspek yang tertuang dalam piramida sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Rahmatia Inaku and others, ‘TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI Keputusan Dan Motivasi Manusia . Afek Dapat Mempengaruhi Persepsi , Penilaian , Dan Psikologi , Termasuk Psikologi Klinis , Psikologi Sosial , Dan Psikologi Organisasi . Teori Ini Pengalaman Manusia Dengan Menggali Dan Meng’, *Journal of Education and Culture*, 2.2 (2022).

<sup>13</sup> Matematika Iain Curup, ‘Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Self Regulated Learning of Mathematics Education Student of Iain’, 4.September (2021).

<sup>14</sup> Inaku and others, ‘TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI Keputusan Dan Motivasi Manusia . Afek Dapat Mempengaruhi Persepsi , Penilaian , Dan Psikologi , Termasuk Psikologi Klinis , Psikologi Sosial , Dan Psikologi Organisasi . Teori Ini Pengalaman Manusia Dengan Menggali Dan Meng’.



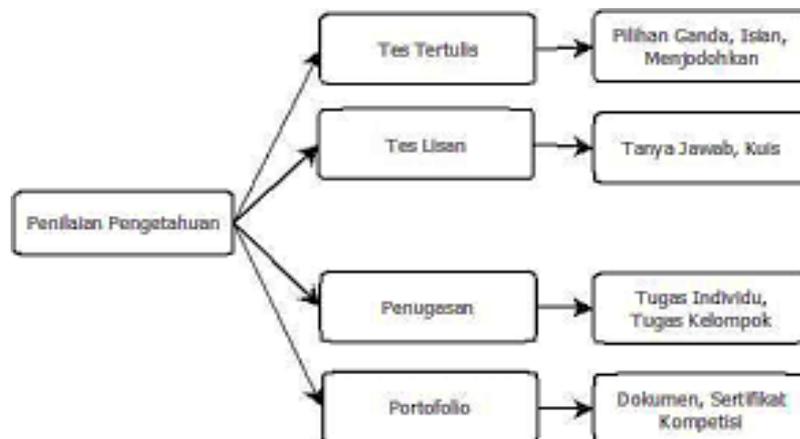
Gambar 2.1 Skema taksonomi bloom pada ranah afektif

Afektif merupakan perasaan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berfikir, berpersepsi dalam menghadapi objek, ide, sesuatu dan nilai. Sikap lebih mengarah pada kecenderungan peserta didik terhadap respon dalam bentuk positif atau negatif. Sikap ditentukan oleh apa yang dirasakan selama pembelajaran dan keyakinan berdasarkan pikiran dan ilmu pengetahuan sehingga sikap tidak dapat diketahui secara langsung dan dapat disimpulkan melalui kata-kata dan perilaku peserta didik.<sup>15</sup>

Permendikbud RI No. 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing – masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Instrumen terhadap penilaian sikap dapat dituangkan dalam skema berikut ini :

---

<sup>15</sup> Osmer Nadeak and others, 'Pembelajaran Afektif: Kunci Sukses Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Siswa', *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2.2 (2024), pp. 1101–06, doi:10.57235/ijedr.v2i2.2515.



Gambar 2.2 Skema proses penilaian Aspek afektif

b. Ranah Keterampilan (*Psikomotoric*)

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan, seperti lari, melompat, melukis dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui menipulasi otot dan fisik. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>16</sup>

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam

<sup>16</sup> Aminul Qodat, 'Ranah Keterampilan/Psikomotor Dalam Teknik Instrumen Assesment', *DIMAR : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), pp. 56–71.

bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

17

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembiasaan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah:

- 1) Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain.
- 2) Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan.
- 3) Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada

---

<sup>17</sup> Mamkua and M. Ferry Irawan, 'Teknik Dan Instrument Asessment Ranah Psikomotorik', *Journal Of Islamic Primary School*, 1.4 (2023), pp. 276–89 <Instrument Asessment, Psikomotorik, Teknik Asessment>.

anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

c. Ranah Kognitif

Ranah tersebut fokus pada penguasaan konsep dan pengetahuan, sederhananya ranah kognitif ini mencakup keterampilan berpikir siswa dan bagaimana cara mereka mengolah informasi. Disini penyesuaian tujuan pembelajaran dibuat untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan, yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka dalam pengolahan informasi atau materi yang diberikan<sup>19</sup>. Ranah Kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Mengingat, disini peserta didik dapat mengingat informasi dasar seperti fakta atau angka.
- 2) Memahami, siswa mulai memahami makna di balik informasi yang mereka pelajari.
- 3) Menerapkan, pengetahuan yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah baru atau situasi yang lebih kompleks.
- 4) Menganalisis, disini siswa dapat memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kompleks dan menganalisis hubungan sebab akibat.

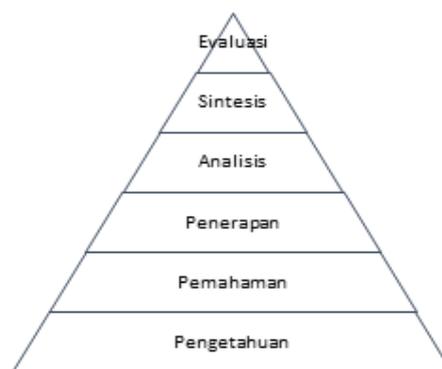
---

<sup>18</sup> Atik Damayani and others, 'Evaluasi Ranah Psikomotorik Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2023), p. 158, doi:10.30659/jspi.v6i2.35055.

<sup>19</sup> Putri Wulandari, 'Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif', *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2.3 (2024), pp. 132–45, doi:10.59841/blaze.v2i3.1513.

- 5) Mengevaluasi, disini siswa bisa membuat penilaian terhadap informasi yang mereka pelajari dan bisa membuat inovasi atau ide-ide yang inovatif.
- 6) Membuat, ini adalah tingkat tertinggi dimana siswa dapat menyusun ulang informasi yang mereka miliki dan menciptakan sesuatu yang baru.<sup>20</sup>

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak yaitu perkembangan yang menyangkut ukuran (volume) dan fungsi otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia<sup>21</sup>. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir yang dalam pendidikan dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom ranah kognitif. Terdapat 6 level dalam taksonomi bloom ranah kognitif, level tersebut sebagai berikut :



Gambar 2.3 skema tingkatan proses kognitif menurut Bloom

---

<sup>20</sup> Dewi Amaliah Nafiati, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), pp. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252.

<sup>21</sup> Leny Marinda, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), pp. 116–52, doi:10.35719/annisa.v13i1.26.

Pada masa usia sekolah dasar, seorang anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektualnya dengan cara melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya seperti membaca, menulis dan menghitung. Aspek perkembangan kognitif pada masa ini berada dalam tahap operasi konkret yang ditandai dengan kemampuan: mengklasifikasikan benda-benda dengan ciri yang sama, Menyusun, menghubungkan, maupun menghubungkan angka-angka, serta dapat memecahkan masalah yang sederhana.<sup>22</sup>

### **3. Teknik Evaluasi dan Penilaian**

- a. Tes Tertulis: Tes tertulis merupakan teknik evaluasi yang umum digunakan dalam pembelajaran matematika. Tes ini dapat mencakup berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan soal-soal penyelesaian masalah.
- b. Proyek: Proyek matematika melibatkan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang melibatkan penerapan konsep matematis dalam konteks nyata. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang bangun ruang menggunakan konsep geometri atau menganalisis data statistik dalam sebuah penelitian.
- c. Penugasan Kelompok: Penugasan kelompok melibatkan siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas matematika yang kompleks.

---

<sup>22</sup> Ina; Magdalena and others, 'Ranah Kognitif', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), pp. 132–39 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

Evaluasi dilakukan berdasarkan kontribusi individu dalam kelompok, kualitas kerja kelompok, dan hasil akhir yang dicapai.

- 1) Presentasi: Siswa dapat diminta untuk membuat presentasi tentang topik matematika tertentu. Presentasi ini dapat mencakup penjelasan konsep matematis, contoh penerapan, atau solusi masalah matematis.
- 2) Ujian Lisan: Ujian lisan melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan matematika secara lisan. Ujian lisan membantu mengukur pemahaman siswa, kemampuan berpikir secara verbal, dan kemampuan berkomunikasi matematis. Evaluasi dilakukan berdasarkan jawaban siswa, pemahaman konsep yang ditunjukkan, dan pemikiran kritis dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Portofolio: Portofolio matematika adalah kumpulan kerja siswa yang mencakup berbagai tugas dan aktivitas matematis selama periode pembelajaran. Portofolio dapat berisi contoh-contoh pemecahan masalah, solusi, pemikiran proses, dan refleksi siswa tentang pembelajaran matematika.
- 4) Observasi: Observasi langsung oleh guru merupakan teknik evaluasi yang efektif dalam melihat pemahaman dan keterampilan matematis siswa dalam tindakan. Observasi dapat dilakukan secara formal atau informal dalam situasi kelas.<sup>23</sup>

#### d. Tantangan dalam Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Matematika.

---

<sup>23</sup> Magdalena Susanti Telaumbanua and others, 'Evaluasi Dan Penilaian Pada Pembelajaran Matematika', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 4781–92.

- 1) Desain Tes yang Objektif: Merancang tes yang objektif dan mencerminkan pemahaman siswa secara akurat bisa menjadi tantangan. Tes harus mengukur pemahaman konsep matematis secara menyeluruh dan adil bagi semua siswa.
- 2) Pengukuran Keterampilan yang Kompleks: Beberapa aspek keterampilan matematis seperti pemecahan masalah dan pemikiran kritis, sulit diukur secara langsung melalui tes tertulis. Oleh karena itu, perlu digunakan metode evaluasi yang lebih holistik dan autentik untuk mengukur keterampilan tersebut.
- 3) Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa merupakan tantangan tersendiri. Umpan balik harus spesifik, relevan, dan memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa tentang cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematis mereka.<sup>24</sup>

e. Penilaian Autentik dalam matematika

Penilaian tes dan penilaian non-tes dapat dikerucutkan dalam penilaian autentik dengan cara mengintegrasikan kedua jenis dalam satu kesatuan yang utuh.

1) Penilaian tes

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan teknik evaluasi yang umum digunakan dalam pembelajaran matematika. Tes ini dapat mencakup berbagai

---

<sup>24</sup> Susanti Telaumbanua and others, 'Evaluasi Dan Penilaian Pada Pembelajaran Matematika'.

jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan soal-soal penyelesaian masalah. Tes tertulis membantu mengukur pemahaman konsep, penerapan keterampilan matematis, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

b) Tes lisan

Ujian lisan melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan matematika secara lisan. Ujian lisan membantu mengukur pemahaman siswa, kemampuan berpikir secara verbal, dan kemampuan berkomunikasi matematis. Evaluasi dilakukan berdasarkan jawaban siswa, pemahaman konsep yang ditunjukkan, dan pemikiran kritis dalam menjawab pertanyaan.<sup>25</sup>

2) Penilaian Non-tes

a) Observasi

Observasi langsung oleh guru merupakan teknik evaluasi yang efektif dalam melihat pemahaman dan keterampilan matematis siswa dalam tindakan. Guru dapat mengamati siswa saat mereka bekerja pada tugas atau masalah matematika, dan melakukan catatan tentang kemampuan mereka dalam menerapkan konsep, pemecahan masalah, atau berpikir kritis. Observasi dapat dilakukan secara formal atau informal dalam situasi kelas.

---

<sup>25</sup> Resti Septikasari and others, '11 Teknik Penilaian Tes Dan Non Tes (Resti Septikasari,Dkk) | 761 Madani', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.11 (2023), pp. 761–64 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>>.

#### b) Penilaian diri dan antar teman

Penilaian diri dan rekan melibatkan siswa dalam menilai kemampuan mereka sendiri atau sesama siswa dalam pembelajaran matematika. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik atau pertanyaan yang ditentukan sebelumnya. Melalui penilaian diri dan rekan, siswa dapat mengembangkan pemahaman metakognitif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada sesama siswa.<sup>26</sup>

#### **4. Penilaian Autentik dalam Membentuk Karakter**

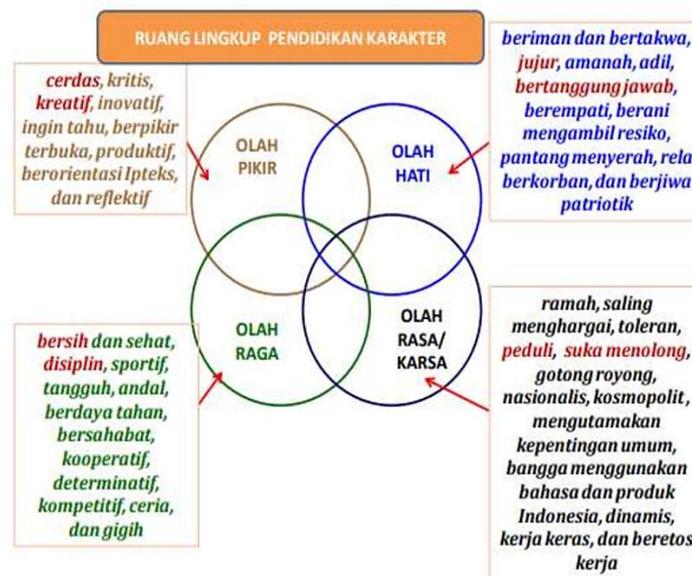
Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Penilaian autentik yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan akan menciptakan kondisi siswa yang menuju penyempurnaan diri secara terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik untuk generasi selanjutnya. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter siswa sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, Tangguh dan berperilaku baik.

---

<sup>26</sup> Susanti Telaumbanua and others, 'Evaluasi Dan Penilaian Pada Pembelajaran Matematika'.

Penerapan Pendidikan Karakter pada setiap jenjang pendidikan diyakini dapat mengurangi degradasi moral bangsa, dengan asumsi bahwa karakter suatu bangsa bisa dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan karakter mempunyai ruang lingkup yang sangat luas yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, yang meliputi : olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga dan kinestetik.<sup>27</sup>



Gambar 2.4. Ruang lingkup Pendidikan Karakter

## 5. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian yang lain.

Penilaian autentik dianggap lebih efektif dibandingkan penilaian tradisional karena beberapa alasan kunci yang berkaitan dengan cara pengukuran keterampilan dan pengetahuan siswa. Berikut adalah beberapa

<sup>27</sup> I Made Subrata and I Gusti Ayu Rai, 'Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8.2 (2019), pp. 96–203.

poin utama yang menjelaskan efektivitas penilaian autentik:

a. Tujuan Penilaian:

- 1) Penilaian Autentik: Bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.
- 2) Penilaian Lainnya (misalnya Penilaian Tes): Biasanya lebih fokus pada kemampuan siswa untuk mengingat dan menghafal informasi yang telah diajarkan di kelas, seperti pada ujian atau tes pilihan ganda yang sering kali menguji pengetahuan teoritis.

b. Jenis Tugas:

- 1) Penilaian Autentik: Siswa biasanya diberikan tugas yang melibatkan aplikasi praktis, seperti proyek, presentasi, laporan, atau tugas kelompok yang menuntut kreativitas dan pemecahan masalah.
- 2) Penilaian Lainnya: Tugas lebih bersifat teoretis, seperti tes tertulis atau pilihan ganda, yang menguji pengetahuan konsep atau fakta secara langsung.<sup>28</sup>

Perbedaan antara penilaian autentik dan penilaian tradisional di deskripsikan sebagai berikut :

### ***2.1 Perbedaan penilaian autentik dan penilaian tradisional***

Penilaian Autentik	Penilaian Tradisional
--------------------	-----------------------

---

<sup>28</sup> Saskia Aulia Angkat, Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial, 'Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.3 (2024), p. 13, doi:10.47134/ptk.v1i3.432.

Menunjukkan tugas/kinerja.	Memilih respon.
Tugas dunia nyata.	Pengetahuan akademik.
Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna.	Mengukur aplikasi pengetahuan.
Konstruksi/aplikasi.	Mengingat/memahami.
Strukturisasi oleh peserta didik.	Strukturisasi oleh guru.
Bukti nyata secara langsung.	Bukti tidak langsung.
Mengukur tentang “BAGAIMANA”.	Mengukur pengetahuan tentang “APA”.
Mendukung cara berfikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban.	Mendukung cara berfikir konvergen untuk mengemukakan satu jawaban yang tepat.

*(Perbedaan penilaian autentik dan penilaian tradisional)*

Penilaian autentik peserta didik menunjukkan kinerja atau tugas untuk mendemonstrasikan kemampuannya, serta mengkonstruksikan sendiri apa yang harus ditampilkan dalam upaya menunjukkan kemahirannya. Sedangkan penilaian tradisional pada umumnya hanya membutuhkan respon peserta didik atas pertanyaan yang diajukan, jawaban atas pertanyaan telah dikonstruksikan oleh guru dan peserta didik diharapkan menjawab sesuai dengan struktur tersebut.

c. Konteks dan Situasi:

- 1) Penilaian Autentik: Menggunakan konteks dunia nyata yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah sesuai dengan kondisi kehidupan nyata.
- 2) Penilaian Lainnya: Sering dilakukan dalam kondisi yang terstruktur dan terkendali, dengan soal-soal yang tidak selalu berhubungan langsung dengan situasi sehari-hari siswa.<sup>29</sup>

d. Proses Penilaian:

- 1) Penilaian Autentik: Proses penilaiannya lebih berkelanjutan, melibatkan observasi, umpan balik, dan refleksi dari guru serta bisa dilakukan dalam berbagai tahap pembelajaran. Penilaian Lainnya: Biasanya dilakukan dalam satu waktu tertentu, seperti pada ujian tengah semester atau ujian akhir, dengan fokus pada hasil yang didapat pada saat itu saja.<sup>30</sup>

e. Fokus pada Proses vs Hasil:

- 1) Penilaian Autentik: Menilai tidak hanya hasil akhir (seperti tugas atau proyek yang selesai) tetapi juga proses yang dilakukan siswa, misalnya bagaimana cara mereka memecahkan masalah, berkolaborasi, atau mengambil keputusan.
- 2) Penilaian Lainnya: Fokus pada hasil akhir, yaitu jawaban atau skor yang diperoleh siswa dari tes atau ujian.

f. Umpan Balik:

---

<sup>29</sup> Angkat, Wardhani, and Syahril, 'Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar'.

<sup>30</sup> Nisrokha, 'Authentic Assessment (Penilaian Otentik)', *Jurnal Madaniyah*, 8.2 (2018), pp. 209–29.

- 1) Penilaian Autentik: Biasanya disertai umpan balik yang konstruktif dan berkesinambungan, memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan dan perbaikan di masa depan.
- 2) Penilaian Lainnya: Umpan balik seringkali lebih terbatas, terutama jika penilaian hanya dilakukan sekali dan dalam bentuk tes tertulis.<sup>31</sup>

## 6. Penilaian Autentik Berbasis Masalah

Penilaian autentik berbasis masalah (*problem-based assessment*) adalah jenis penilaian yang menguji kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang kompleks, yang memerlukan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menemukan solusi. Berikut adalah beberapa ciri khas dan prinsip dari penilaian autentik berbasis masalah:

Ciri-ciri Penilaian Autentik Berbasis Masalah:

- a. Konteks Dunia Nyata: Masalah yang diberikan kepada siswa diambil dari situasi atau konteks dunia nyata. Misalnya, masalah yang terkait dengan lingkungan, sosial, atau bisnis, yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau profesi tertentu.
- b. Fokus pada Proses Pemecahan Masalah: Siswa diharapkan untuk tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka

---

<sup>31</sup> Ermawati and Hidayat, *PENILAIAN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO)*, xxvii.

mendekati masalah tersebut, serta merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai solusi.

- c. Kolaborasi dan Diskusi: Penilaian ini sering melibatkan kerja kelompok, di mana siswa harus bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, berbagi ide, dan mendiskusikan berbagai solusi yang mungkin.
- d. Penggunaan Berbagai Sumber: Dalam menyelesaikan masalah, siswa mungkin perlu mencari informasi tambahan, menggunakan berbagai sumber daya.
- e. Berorientasi pada Solusi dan Implementasi: Tidak hanya menciptakan solusi teoretis, tetapi siswa juga diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan.
- f. Refleksi: Penilaian ini sering melibatkan refleksi diri di mana siswa dapat menilai pendekatan mereka terhadap masalah dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.<sup>32</sup>
- g. Keterampilan Komunikasi : Kemampuan komunikasi matematis siswa sangat penting dan mempengaruhi proses pembelajaran dikelas, mengingat komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide matematikanya melalui bahasa, notasi atau simbol sehingga mampu memahami, menginterpretasi, menggambarkan hubungan dan menyelesaikan masalah kontekstual kedalam model matematika secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi matematika siswa merupakan salah satu tolak ukur seberapa jauh

---

<sup>32</sup> Ester Novi Kurnia Zebua, “nalisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 1 No. 2 April 2024 e-ISSN: 3046-465X, p-ISSN: 3046-5516, Hal 128-136.

pemahaman siswa terhadap matematika, lebih dari itu proses komunikasi matematika di harapkan dapat membantu siswa untuk mulai membiasakan diri berfikir secara matematis, kritis, dan sistematis, tanpa adanya komunikasi yang baik siswa akan merasa semakin sulit memahami dan akan berdampak pada kurang maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik.<sup>33</sup>

- h. Kemampuan Berfikir Kritis : Keterampilan berfikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena pesertadidik yang memiliki keterampilan berfikir kritis dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berfikir kritis dalam pembelajaran matematika dapat meminimalisir terjadinya kesalahan saat menyelesaikan permasalahan, sehingga pada hasil akhir akan diperoleh suatu penyelesaian dengan kesimpulan yang tepat. Berfikir kritis dan matematika merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>34</sup>

## **7. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Penilaian Autentik**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Dukungan Kurikulum**

---

<sup>33</sup> Risa Nursamsih Lubis, Meiliasari, and Wardani Rahayu, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7.2 (2023), pp. 23–34, doi:10.21009/jrpms.072.03.

<sup>34</sup> Annisah Dian Oktaviani, Shoffan Shoffa, and Febriana Kristanti, 'Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4.2 (2023), pp. 276–82, doi:10.51454/jet.v4i2.234.

Adanya peraturan resmi dalam kurikulum merdeka yang mewajibkan penilaian autentik. Standar penilaian tercantum dalam Permendikbud sehingga guru memiliki pedoman jelas.

2) Kompetensi Guru

Guru yang kreatif dan inovatif mampu menyusun instrumen penilaian (rubrik, portofolio, proyek, unjuk kerja). Guru dengan latar belakang pelatihan penilaian autentik lebih percaya diri dalam penerapan.

3) Fasilitas dan Sarana

Akses ke laboratorium, teknologi (komputer, internet, LCD), media pembelajaran, dan sumber belajar. Lingkungan sekolah yang mendukung praktik langsung.

4) Peran Kepala Sekolah dan Stakeholder

Kepala sekolah yang memberikan kebijakan, arahan, dan supervisi. Orang tua dan masyarakat yang mendukung kegiatan belajar berbasis proyek dan praktik.

5) Karakteristik Siswa

Siswa yang aktif, kreatif, dan terbiasa belajar kolaboratif lebih mudah dinilai dengan pendekatan autentik.

6) Pengembangan Profesional Guru

Workshop, pelatihan, dan kegiatan KKG/MGMP yang secara rutin membahas penilaian autentik. Adanya pendampingan atau supervisi akademik dari pengawas sekolah.

## b. Faktor Penghambat Implementasi Penilaian Autentik

### 1) Keterbatasan Pemahaman Guru

Banyak guru masih terfokus pada tes tertulis. Kesulitan merancang rubrik penilaian yang obyektif.

### 2) Keterbatasan Waktu

Penilaian autentik memerlukan observasi berulang, portofolio, serta diskusi yang panjang. Beban administrasi guru sangat tinggi.

### 3) Jumlah Siswa yang Banyak

Satu guru dengan 30–40 siswa sulit melakukan penilaian per individu. Guru cenderung menilai secara umum, bukan detail.

### 4) Administrasi yang Kompleks

Setiap aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan) memerlukan instrumen khusus. Pengisian laporan (rapor Kurikulum merdeka) menambah beban guru.

### 5) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tidak semua sekolah memiliki laboratorium, alat praktik, atau akses teknologi memadai. Hambatan besar terutama di sekolah pedesaan.

### 6) Motivasi Belajar Siswa Rendah

Siswa pasif atau kurang serius dalam mengerjakan tugas proyek. Sulit mengukur keterampilan nyata jika siswa tidak menunjukkan usaha maksimal.

### 7) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Sebagian orang tua hanya menilai keberhasilan anak dari angka ujian.

Kurang memahami pentingnya keterampilan hidup (life skills).

8) Minimnya Supervisi dan Evaluasi

Tidak semua kepala sekolah/pengawas memahami penilaian autentik.

Evaluasi penerapan seringkali hanya formalitas.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Nur Arffianti dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Di MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto, (2018)”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa di MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto secara menyeluruh. Dari semua hasil wawancara yang telah dilakukan pada dua guru kelas V di MIS At-tauhid Bontorea terkait penerapan penilaian autentik adalah guru sudah menggunakan RPP dan kisi-kisi instrumen Penilaian terkait penerapan penilaian. Dalam penilaian berbagai aspek menyiapkan tes dan penugasan untuk menilai aspek sikap dan pengetahuan, dan kumpulan tugas di buku besar siswa sebagai portofolio untuk menilai aspek keterampilan siswa. Pengambilan nilai di kelas berdasarkan aspek sikap siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, bisa dilihat siswa yang aktif dan kurang aktif, juga dengan tanya jawab spontan sama siswa untuk melihat apakah siswa

---

<sup>35</sup> Pariang S. Siregar and Lia Wardani, ‘Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik Di SD Negeri 003 Rambah’, *Indonesian Journal of Basic Education*, 1.66 (2018), pp. 209–14 <<https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/157>>.

tersebut mengikuti pelajaran dan juga melihat apakah siswa tersebut memahami materi yang diajarkan. Beban mengajar yang lebih banyak dan juga penilaian yang lebih rumit, Pelaksanaan penilaian autentik di MI MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya. Kompetensi yang dimiliki seorang guru, Kesiapan peserta didik, Pola kepemimpinan kepala sekolah, dan Adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah Pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang karna belum berjalannya sosialisasi kurikulum 2013, buku guru dan siswa serta sistematika penilaian yang sangat rumit, dan Kurangnya dukungan orang tua orang tua peserta didik, terutama berkaitan dengan ketauladanan serta pembiasaan sikap spritual 10 dan sosial yang sudah dilakukan disekolah belum secara optimal bersinergi ketika peserta didik ada lingkungan keluarga dan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian adalah Nur Arffianti meneliti tentang penilaian autentik saja dan meneliti Di MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto, sedangkan peneliti meneliti di MIM 14 Talang Ulu. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa.<sup>36</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Rahmania, skripsi, 2015, Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk Penelitian

---

<sup>36</sup> Skripsi Nur Afrianti, “ Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Di MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto” Prodi PGMI(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah: penelitian ini menunjukkan bahwa, penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, jurnal, dan penilaian antar teman, dalam perencanaan sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes kinerja, uji proyek dan portofolio. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penilaian autentik dan menggunakan Teknik kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah Nurani Rahmania hanya menilai pelajaran Tematik sedangkan peneliti ini menilai kemampuan siswanya.<sup>37</sup>

3. Skripsi Chomsah Mutoharoh dengan judul “Analisis Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Candimulyo 1 Magelang, (2014)”. Skripsi ini memakai jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Candimulyo 1 Magelang. Dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan: Guru dan kepala sekolah sudah mengetahui tentang penilaian autentik yaitu penilaian nyata dan menyeluruh terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui

---

<sup>37</sup> Skripsi Nurani Rahmania, “Nurani Rahmania, skripsi, 2015, Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk”, Nurani Rahmania, skripsi, 2015, Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sejalan Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk

perkembangan dan pencapaian siswa menggunakan berbagai teknik penilaian, Penilaian autentik berdasarkan kompetensi sikap di SD Negeri Candimulyo 1 menggunakan teknik observasi, antar teman, dan jurnal, Penilaian autentik berdasarkan kompetensi pengetahuan di SD Negeri Candimulyo 1 menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sudah terlaksana dengan baik dalam perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Penilaian autentik berdasarkan kompetensi keterampilan di SD Negeri 8 Candimulyo 1 menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Candimulyo 1 meliputi fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaan dengan peneliti ini adalah Chomsah Mutoharoh meneliti penilaian autentik pada kurikulum 2013. Kesamaannya yakni sama-sama meneliti penilaian autentik dan menggunakan penelitian Kualitatif.<sup>38</sup>

Perbedaan penelitian Anda di MIM 14 Talang Ulu dengan ketiga penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian Nur Arffianti (2018)

Perbedaan: Nur Arffianti hanya fokus pada implementasi penilaian autentik secara umum di MIS At-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto,

---

<sup>38</sup> Skripsi Chomsah Mutoharoh, "Analisis Pelaksanaan Penilaian autentik Pada Kurikulum 2013 di Sd Negeri Candimulyo 1 Magelang tahun Ajaran 2019/2020", Universitas Negeri Malang

tanpa membatasi pada mata pelajaran tertentu. Penelitian Anda lebih spesifik, yaitu pada pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu.

Persamaan: Sama-sama meneliti penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa dengan metode kualitatif.

2. Dengan penelitian Nurani Rahmania (2015)

Perbedaan: Nurani Rahmania meneliti implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Tematik Integratif kelas IV-B SDN Banaran 1 Kertosono, sedangkan penelitian Anda mengkaji penilaian autentik khusus pada mata pelajaran Matematika.

Persamaan: Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tiga ranah penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan).

3. Dengan penelitian Chomsah Mutoharoh (2014)

Perbedaan: Chomsah Mutoharoh meneliti penilaian autentik dalam konteks Kurikulum 2013 di SDN Candimulyo 1 Magelang secara umum untuk semua mata pelajaran. Penelitian Anda lebih fokus pada implementasi di mata pelajaran Matematika dan menyoroti faktor penghambat secara rinci pada kondisi di MIM 14 Talang Ulu.

Persamaan: Sama-sama meneliti penilaian autentik, menggunakan metode kualitatif, dan mengkaji tiga aspek penilaian (sikap, pengetahuan, keterampilan).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan Teknik analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alam. Penelitian Kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Rescearch*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian kualitatif merupakan suatu setrategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode serta bersifat alami dan holistik.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.<sup>2</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

---

<sup>1</sup> Helmi Abidin, Imam Mukhlis, and Arief Noviarakhman Zagladi, 'Multi-Method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.3 (2023), doi:10.20961/jkc.v11i3.80748.

<sup>2</sup> Idi Warsah and others, 'Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), pp. 77–90, doi:10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian lapangan atau *Field Research* karena dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan secara tepat. Dengan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat mengangkat gambaran mengenai keadaan terkini dan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1) Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIM 14 Rejang Lebong yang terletak di Jl. Ahamad Yani, Desa Kelurahan Talang Ulu, Kec Curup Timur.

#### 2) Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat keluarnya surat penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah :

1. Kepala sekolah MIM 14 Talang Ulu
2. Wali kelas MIM 14 Talang ulu

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam

bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi kelas (*classroom observation*) atau yang juga disebut sebagai pengamatan langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan baik di penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif maupun campuran. Observasi kelas atau pengamatan langsung ini dapat secara konsisten menangkap apa yang terjadi dalam kenyataan di setting kelas. Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mendapatkan data yang obyektif dan akurat. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan objek yang diamati, jadi peneliti hanya melihat saja proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>3</sup>

Tujuan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu. Sedangkan dari segi instrumensasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dipakai sebagai

---

<sup>3</sup> Somariah Fitriani, Moh. Suryadi Syarif, and Hery Muljono, 'Pelatihan Desain Observasi Kelas Berbasis Refleksi Diri', *Jurnal SOLMA*, 11.3 (2022), pp. 675–82, doi:10.22236/solma.v11i3.9610.

teknik pengeumpulan data jika ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan persoalan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendetail dan jumlah respondennya sedikit ataupun kecil. Wawancara atau interview merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung melakukan percakapan atau kontak dengan subjek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terencana. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak struktur adalah proses interaksi antara pewawancara dan responden tanpa menggunakan panduan yang ketat. Ini memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan lebih organik, memungkinkan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang sedang dibicarakan.<sup>4</sup>

Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu. Langsung dari narasumbernya yaitu wali kelas yang ada di MIM 14 Talang Ulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

---

<sup>4</sup> Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40, doi:10.7454/jki.v11i1.184.

Dokumentasi artinya sebagai kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen digunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan observasi. Studi ini berupaya mengumpulkan data melalui dokumendokumen, arsip maupun catatan-catatan penting.<sup>5</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses pengambilan dan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya, memilih yang terpenting dan menarik kesimpulan untuk memudahkan urusan sendiri dan urusan orang lain. Kemudian peneliti lapangan harus mampu menganalisis setiap responden dan menarik kesimpulan. Namun apabila materi masih belum valid, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai pada titik tertentu untuk memperoleh informasi yang dianggap valid.

##### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi adalah memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan agar lebih mudah dipahami.

##### **2. Data *Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>5</sup> Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13, (2).2 (2014), pp. 177–81 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarik Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.<sup>6</sup>

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dengan teman sejawat dan member cek. Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Pada fase ini, peneliti memperluas pengamatan yang dilakukan dilapangan. Peneliti melakukan observasi yang lebih detail terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat.

#### 2. Pengamatan yang Tekun

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih berhati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan informasi dan jalannya peristiwa dapat terekam secara akurat dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, penelitian dapat mengecek kembali apakah informasi yang ditemukan benar atau tidak. Demikian dengan meningkatkan presistensi,

---

<sup>6</sup> Suyitno, 'Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif', *Akademika*, 18.1 (2020), pp. 49–57 <<http://dx.doi.org/10.51881/jam.v18i1.188>>.

peneliti dapat memberikan deskripsi pengamatan yang akurat dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik perolehan data yang menggabungkan berbagai teknik yang ada. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, sebenarnya dia sedang mengumpulkan data yang sekaligus menguji reliabilitas data tersebut, yaitu memastikan kendala data menggunakan teknik pengumpulan data yang benar dan sumber data yang berbeda. Triangulasi data bertujuan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi penelitian dengan sumber data yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi atau koesioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan Kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan Teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, Ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan dipusat Kesehatan masyarakat (pukesmas), maka informasi sebelumnya telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga di temukan kepastian data.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muh Fauzan Nastiar, 'Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3.2 (2025), pp. 341–45.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Profil MIM 14 Talang Ulu**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Desa Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, berdiri sejak tahun 1950. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain:

- a. H. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.

Adapun sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu dari Tahun 1950-Sekarang adalah :

#### ***4.1 Kepala Madrasah dari tahun 1950 - sekarang***

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Zulkarnain	1950-1965
2.	Baisyah	1965-1990
3.	Harmanto	1990-1993
4.	Dra. Nurjanah, A.Ma	1993-2003
5.	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	2003-2016
6.	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	2016-2023
7.	Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr	2023-Sekarang

*(Sumber Data : Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu 02 Juni 2025)*

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhrudin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen STAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **a. Visi MIM 14 Talang Ulu**

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

### **b. Misi MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.

- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

**c. Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

### 3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Ibtidaiyah Muhamadiyah 14 Talang Ulu

Nomor Statistik Madrasah : 111217020001

Alamat Madrasah : Jl. Lintas Curup Lubuk Linggau

Kelurahan Talang : Ulu Kecamatan Curup Timur Kab. RL

Status Madrasah : Swata (Diakui)

Akreditasi : B

### 4. Struktur Organisasi MIM 14 Talang Ulu

#### 4.2 Susunan Struktur Organisasi

No	NAMA	JABATAN
1.	Yuliani	Komite Madrasah
2.	Kris Ade Putra,S.Pd,I	Kepala Madrasah
3.	Peni Anita,S.Pd,I	Waka Kurikulum
4.	A.Sandi Anggara,S.Pd,I	Waka Kesiswaan
5.	Ikhsan Alwis,S.Pd,I	Waka Sarana Prasarana
6.	Kiki Pustikasari,SE	Bendahara
8.	Sulistiawati,S.Pd	Operator
9.	Yuniarweti,S.Pd.I	Koordinasi Perpustakaan
10.	Nursaada,S.Pd,I	Koordinasi UKS

(Sumber Data : Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu 02 Juni 2025)

Dari table diatas, terlihat jelas bahwa adanya struktur organisasi

dalam suatu Lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab setiap individu terhadap jabatan yang mereka pegang. Dilingkungan sekolah struktur tidak hanya berfungsi untuk mendefinisikan hierarki, tetapi juga menetapkan cara-cara operasional yang akan membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk masa depan.

#### *4.3 Nama-nama wali kelas*

<b>No</b>	<b>PENGAJAR</b>	<b>RUANG KELAS</b>
1.	Rince Lorina,S.Pd,I	Wali Kelas IA
2.	Rahma Hayuti,S.Pd	Wali Kelas IB
3.	Kiki Puspita Sari,SE	Wali kelas IC
4.	Sulistiawati,S.Pd	Wali Kelas IIA
5.	Nada Fentia,S.Pd	Wali Kelas IIB
6.	Liza Ernawati,S.Pd	Wali Kelas IIC
7.	Desy Kurniawati,S.Pd	Wali Kelas IIIA
8.	Kori Fidyawati,S.Pd,I	Wali Kelas IIIB
9.	Cicah Nurhidayah,S.Pd.I	Wali Kelas IVA
10.	Rabiatul Adahuyah,S.Pd.I	Wali Kelas IVB
11.	Nadia Berta,S.Pd	Wali Kelas VA
12.	Pratiwi Insani,S.Pd,I	Wali Kelas VA
12.	Nursaada,S.Pd.I	Wali Kelas VIA
13.	A. Sandi Anggara,S.Pd.I	Wali Kelas VIB

*(Sumber Data : Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu Senin 02 Juni 2025)*

## 5. Keadaan Pendidik MIM 14 Talang Ulu

Guru merupakan pendidik professional yang mempunyai peranan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah formal, Oleh karena itu, kehadiran seorang guru sangat penting untuk menjamin proses pembelajaran. Mengenai status guru MIM 14 Talang Ulu, data terkait jumlah guru dapat ditemukan pada beberapa table berikut :

### 4.4 Keadaan Seorang Pendidik

No	NAMA	MATA PELAJARAN	JK
1.	Kris Ade Putra,S.Pd,I,Gr	-	L
2.	Peni Anita,S.Pd,I,Gr	Fiqh, Quran Hadist	P
3.	Rabiatul Adduyah,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
4.	Cicah Nurhidayah,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
5.	Nursa'ada,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
6.	Kori Fidyawati,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila ,Matematika ,Bahasa Indonesia,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
7.	Ahmad Sandi Anggara,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila, Matematika ,Bahasa Indonesia ,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
8.	Rince Lorina,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila, Matematika ,Bahasa Indonesia,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P

9.	Yuniarweti,S.Pd,I	Akidah Akhlak, Quran Hadist	P
10.	Desy Kurniawati,S.Pd,I	Pendidikan Pancasila, Matematika ,Bahasa Indonesia ,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
11.	Kiki Puspita Sari,SE	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
12.	Sulistiawati,S.Pd	Pendidikan Pancasila, Matematika ,Bahasa Indonesia,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
13.	Nada Fentia,S.Pd	Pendidikan Pancasila, Matematika , Bahasa Indonesia,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
14.	Ikhsan Alwis,S.Pd	SKI, Bahasa Arab	L
15.	Nadia Berta,S.Pd	Pendidikan Pancasila, Matematika ,Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
16.	Rahma Hayuti,S.Pd	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia,IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
17.	Ari Junindo,S.Pd	Bahasa Arab, PJOK	L
18.	Pratiwi Insani,S.Pd	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P
19.	Liza Ernawati,S.Pd	Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, MULOK, SBDP, Bahasa Inggris	P

(Sumber Data : Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu Senin 02 Juni 2025)

Dalam sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu-individu yang produktif dan berperan sebagai penggerak utama di sekolah. Mereka menjadi aset yang sangat berharga, karena peran dan fungsi mereka tidak dapat tergantikan oleh sumber daya

lainnya. Keberadaan SDM harus selalu sejalan dengan visi dan misi sekolah. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, MIM 14 Talang Ulu akan kesulitan dalam menjalankan program-programnya, termasuk kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, dalam struktur organisasi sekolah terdapat kepala sekolah, dan guru-guru dalam bekerja sama dalam mewujudkan tujuan Bersama.

## 6. Keadaan Peserta Didik MIM 14 Talang Ulu

### 4.5 Situasi Siswa tahun pelajaran 2024-2025

KELAS	JML RB	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	3	37	40	77
II	3	24	48	72
III	2	36	27	63
IV	2	28	23	51
V	2	16	21	37
VI	2	21	17	38
<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>162</b>	<b>176</b>	<b>338</b>

(Sumber Data : Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu pada tanggal 02 Juni 2025)

Di MIM 14 Talang Ulu peserta didik pada tahun 2024-2025 berjumlah 338 siswa, diantaranya 162 laki-laki dan 176 perempuan. Setiap tahun MIM 14 Talang Ulu memiliki jumlah siswa yang berbeda. Jumlah ruang belajar ada 14 ruangan, setiap kelas memiliki 2-3 lokal. Pada kelas 1 dan 2 terdapat 3 lokal a,b, dan c. Kelas III,IV, dan V memiliki 2 lokal a dan b.

## B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian dilakukan sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang sudah ditetapkan 16 April 2025 s.d 16 Juli 2025 selama waktu yang sudah ditentukan, maka penelitian memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengumpulkan data yang akurat dengan mencari lebih dalam informasi pada subjek penelitian yang dituju melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang berupa wawancara guru kelas, untuk menilai kemampuan siswa dari penilaian sikap, penilai antar teman, penilaian diri yang ada pada pelajaran matematika. Dan peneliti juga melihat kurikulum yang digunakan guru kelas di MIM 14 Talang Ulu yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui guru kelas.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang telah dilakukan kepada Wali Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu mengenai implementasi penilaian autentik, implementasi penilaian autentik dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dan kontekstual hal tersebut dilihat dari hasil observasi, seperti yang dijelaskan oleh Guru kelas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

##### **a. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam matematika adalah proses yang

melibatkan penerapan konsep, prinsip, dan teknik matematika untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Keterampilan ini sangat penting dalam pendidikan matematika karena membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.

Hal ini dijelaskan oleh YY dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Dalam menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, saya memberikan soal yang menantang dan memperhatikan proses berpikir mereka. Selain itu, kuis dan ujian membantu mengukur pemahaman individu, dan refleksi diri setelah ujian memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan ini, saya dapat memahami kemampuan siswa secara menyeluruh.”<sup>1</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh LL dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan memberikan berbagai jenis soal yang menguji pemahaman konsep dan penerapan saya juga sering mengadakan sesi tanya jawab di kelas untuk melihat bagaimana siswa menjelaskan pemikiran mereka. Kuis dan tugas rumah juga membantu saya mengevaluasi kemajuan mereka. Dengan cara ini, saya dapat mengidentifikasi kekuatan yang perlu diperbaiki bagi setiap siswa”.<sup>2</sup>

Hal ini didukung oleh wawancara kepala sekolah yang dijelaskan dalam wawancara :

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

“Di sekolah ini, kami percaya bahwa pembelajaran yang efektif dimulai dengan rasa ingin tahu. Kami mengajarkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui proyek berbasis masalah, siswa diajak untuk mengeksplorasi tantangan nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk merancang solusi untuk mengurangi sampah di sekolah atau menciptakan alat sederhana untuk membantu teman-teman mereka.”<sup>3</sup>

Hal ini juga didukung observasi kelas, Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam memberikan berbagai jenis soal yang menguji pemahaman konsep dan penerapan siswa dalam memecahkan masalah matematika sangat efektif. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi selama sesi tanya jawab, di mana mereka mampu menjelaskan pemikiran mereka dengan jelas.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran matematika. Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan mendukung perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika.<sup>4</sup>

Kesimpulan dari wawancara dan observasi ini

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>4</sup> Hasil Observasi Di Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 09 Juni 2025

menunjukkan bahwa pemecahan masalah dalam matematika merupakan proses yang krusial dalam pendidikan, di mana penerapan konsep, prinsip, dan teknik matematika membantu siswa menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta hasil observasi kelas, terungkap bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran sangat efektif. Guru memberikan berbagai jenis soal yang menantang, yang tidak hanya menguji pemahaman konsep dan penerapan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sesi tanya jawab di kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan proses berpikir mereka, yang memberikan wawasan tambahan tentang pemahaman mereka. Kuis dan tugas rumah berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu guru mengukur kemajuan siswa secara berkala dan mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki.

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif. Pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan di sekolah mendorong siswa untuk mengeksplorasi tantangan nyata di lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan. Kegiatan kolaboratif ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama di antara siswa, yang sangat penting dalam

pembelajaran. Secara keseluruhan, metode pengajaran yang diterapkan mendukung perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika, serta membentuk karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

b. Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi juga mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil kerja kelompok, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Seperti yang dijelaskan oleh YY sebagai berikut:

“Saya menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangku. Misalnya dalam mengerjakan soal yang saya berikan dan siswa harus bekerja sama Saya mengamati bagaimana mereka berkomunikasi dan berkolaborasi dengan temannya selama mengerjakan soal.”<sup>5</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh YY sebagai dijelaskan dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“Saya melakukan diskusi kelas setelah proyek kelompok. Siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang kerja sama dalam kelompok, termasuk apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Ini membantu saya menilai pemahaman mereka tentang kerja sama dan tanggung jawab dalam tim.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangku saat mengerjakan soal,

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

dapat disimpulkan bahwa interaksi kolaboratif yang terjadi selama pengerjaan tugas menunjukkan tingkat komunikasi dan kerjasama yang baik antar siswa. Dinamika kerja kelompok yang terbentuk mencerminkan kemampuan siswa dalam berbagi ide, mendengarkan satu sama lain, membagi tanggung jawab, dan menyelesaikan masalah bersama.

Hal ini juga didukung oleh kepala sekolah yang dijelaskan dalam wawancaranya.

“Sekolah ini menerapkan aktivitas Belajar Bersama, di mana siswa saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, kami menggunakan permainan kolaboratif yang membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kami mengajarkan pentingnya komunikasi dan saling menghargai dalam setiap kegiatan. Dengan cara ini, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman.”<sup>7</sup>

Sekolah ini telah mengembangkan metode pembelajaran berbasis kolaborasi yang efektif melalui dua pendekatan utama. Pertama, melalui aktivitas Belajar Bersama yang memfasilitasi proses peer teaching, di mana siswa saling berbagi pengetahuan dan pemahaman materi. Kedua, dengan menerapkan permainan kolaboratif yang dirancang untuk menumbuhkan kerja tim dalam mencapai tujuan bersama. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi dikelas Berdasarkan kegiatan diskusi kelas yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama, dapat disimpulkan bahwa proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kolaborasi kelompok. Meskipun siswa diminta untuk berbagi pengalaman tentang kerja sama, termasuk aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki, ternyata tidak semua siswa aktif dalam menyampaikan pendapat mereka.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa Dari berbagai pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Melalui aktivitas Belajar Bersama dan permainan kolaboratif, siswa tidak hanya belajar untuk saling mengajarkan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan saling menghargai. Interaksi kolaboratif yang terjadi selama pengerjaan tugas menunjukkan tingkat komunikasi dan kerjasama yang baik antar siswa, di mana mereka dapat berbagi ide, mendengarkan satu sama lain, dan menyelesaikan masalah bersama.

Meskipun diskusi kelas menjadi metode yang efektif untuk menilai kemampuan kolaboratif siswa, terdapat tantangan dalam

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Di Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 09 Juni 2025

mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Hal ini menunjukkan perlunya lingkungan yang lebih mendukung agar siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka. Dengan menciptakan suasana yang kondusif, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam tim, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di masa mendatang.

c. Refleksi diri

Refleksi diri adalah proses introspeksi di mana individu merenungkan pengalaman, tindakan, dan perasaan mereka untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik. Melalui refleksi diri, seseorang dapat mengevaluasi keputusan yang telah diambil, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh YY, dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“Saya memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah pelajaran. Saya mengajak mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka, seperti apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka berpartisipasi. Ini membantu saya memahami persepsi mereka tentang keterlibatan mereka sendiri.”<sup>9</sup>

Ini juga dijelaskan oleh LL dalam wawancaranya :

“saya mendorong siswa untuk memberikan umpan balik tentang metode pengajaran saya. Saya percaya bahwa dengan mendengarkan suara mereka, saya dapat menyesuaikan pendekatan saya untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

keterlibatan mereka di masa depan.”<sup>10</sup>

Ini juga didukung oleh wawancara dari kepala sekolah:

“Guru kelas mengadakan sesi refleksi kelas di mana siswa berbagi pengalaman mereka secara langsung dengan teman-teman. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami kemajuan mereka dan menetapkan tujuan untuk pembelajaran selanjutnya.”<sup>11</sup>

Sesi refleksi ini tidak hanya mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara mereka.

Hal ini didukung oleh observasi dikelas Berdasarkan hasil observasi, meskipun guru mendorong siswa untuk memberikan umpan balik tentang metode pengajaran yang digunakan, tidak terlihat adanya antusiasme dari siswa dalam memberikan masukan. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada tantangan dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk merasa nyaman dan termotivasi untuk berbagi pendapat mereka. Ketidakaktifan siswa dalam memberikan umpan balik dapat mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi mereka. Guru perlu mempertimbangkan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung, atau menggunakan metode yang lebih interaktif untuk

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

mengumpulkan umpan balik.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa refleksi diri dan umpan balik siswa merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Melalui praktik memberikan umpan balik langsung dan sesi refleksi kelas, siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi keterlibatan mereka, serta menetapkan tujuan untuk pembelajaran selanjutnya.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran aktif mereka dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara mereka. Dengan mendengarkan suara siswa, guru dapat memperoleh wawasan berharga mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa.

Namun, observasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam memberikan umpan balik. Ketidakaktifan ini menyoroti perlunya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan terbuka, serta menggunakan metode yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

#### d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Di Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 09 Juni 2025

memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan ide atau prinsip dasar dalam suatu bidang tertentu. Ini mencakup penguasaan terhadap makna, hubungan, dan struktur dari konsep-konsep yang dipelajari, serta kemampuan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada.

Seperti yang dijelaskan oleh YY dalam wawancaranya :

“Saya menilai pemahaman siswa tentang konsep matematika melalui kuis dan tes yang saya berikan setelah pengajaran. Soal-soal itu saya dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, dan saya menganalisis hasilnya untuk melihat mana yang perlu diperbaiki.”<sup>13</sup>

Ini juga dijelaskan oleh LL dalam wawancara nya sebagai berikut :

“Saya menerapkan tanya jawab lisan di akhir pelajaran. Saya mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka tentang konsep yang telah diajarkan. Ini memungkinkan saya untuk melihat seberapa baik mereka dapat menjelaskan dan menerapkan ide-ide matematika secara langsung.”<sup>14</sup>

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepala sekolah, yang menjelaskan sebagai berikut :

“Di sekolah , kami percaya bahwa pemahaman konsep matematika sangat penting. Kami mendukungnya dengan menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.”<sup>15</sup>

Sekolah ini menempatkan pemahaman konsep matematika sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran. Keyakinan ini

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

diwujudkan melalui komitmen kuat untuk mendukung kompetensi guru, dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Guru-guru dibekali dengan pendekatan pembelajaran yang beragam, termasuk metode berbasis proyek yang mengaitkan matematika dengan konteks nyata, serta penggunaan alat peraga konkret untuk memperjelas konsep abstrak.

Hal ini didukung observasi Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan tanya jawab lisan di akhir pelajaran efektif dalam menguji pemahaman siswa tentang konsep matematika yang telah diajarkan. Siswa mampu menjelaskan dan menerapkan materi dengan baik, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep yang diajarkan. Interaksi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka, tetapi juga memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai efektivitas pengajaran. Dengan demikian, metode tanya jawab lisan berkontribusi pada penguatan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan responsif. Observasi ini menegaskan pentingnya teknik evaluasi yang aktif dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.<sup>16</sup>

Maka dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan menerapkan tanya jawab lisan di akhir pelajaran, Adapun salah satu guru yang menilai pemahaman siswa tentang konsep

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Di Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 09 Juni 2025

matematika melalui kuis dan tes yang diberikan setelah pengajaran.

e. Penggunaan Alat dan Sumber Daya

Penggunaan alat dan sumber daya adalah cara memanfaatkan perangkat dan bahan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Alat mencakup perangkat fisik dan teknologi, sedangkan sumber daya meliputi tenaga kerja, finansial, alam, dan informasi. Penggunaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Hal ini dijelaskan oleh YY dalam wawancaranya yaitu :

“Saya menggunakan buku referensi dan materi cetak jadi saya tidak hanya menggunakan LKS saja untuk memberikan penjelasan tambahan dan contoh soal. Dengan menyediakan berbagai sumber, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan menemukan cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah matematika.”<sup>17</sup>

Seperti yang dijelaskan LL melalui wawancara, yaitu sebagai berikut :

“Saya menggunakan alat peraga sederhana seperti kertas origami dan benda-benda sehari-hari untuk menjelaskan konsep matematika. Alat-alat ini membantu siswa memahami ide-ide abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.”<sup>18</sup>

Ini juga didukung oleh wawancara kepala sekolah, yang menjelaskan melalui wawancara berikut :

“Strategi sekolah dalam menyediakan dan mendistribusikan alat untuk penilaian autentik meliputi

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

sumber daya yang ada, kolaborasi dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alat tambahan Seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan alat peraga, dan pelatihan guru dalam penggunaan alat tersebut. Tahun ini, prioritas kami adalah memperkuat penilaian berbasis proyek dengan menyediakan lebih banyak bahan dan alat untuk mendukung kegiatan kolaboratif siswa.”<sup>19</sup>

Strategi sekolah dalam menyediakan dan mendistribusikan alat untuk penilaian autentik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian siswa. Langkah pertama adalah melakukan inventarisasi sumber daya yang ada, yang memungkinkan sekolah untuk mengetahui alat dan bahan yang sudah tersedia serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diatasi. Selanjutnya, kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan, dapat membantu sekolah mendapatkan alat tambahan yang diperlukan untuk mendukung penilaian autentik. Kerja sama ini dapat mencakup donasi alat, penyediaan pelatihan, atau akses ke sumber daya yang lebih luas.

Pelatihan guru juga merupakan aspek krusial dalam strategi ini. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan alat-alat tersebut secara efektif dalam proses penilaian. Mereka akan dapat merancang penilaian berbasis proyek yang lebih menarik dan relevan, yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

Dalam hal ini juga didukung dalam hasil observasi kelas bahwa penggunaan alat peraga sederhana, seperti kertas origami dan benda-benda sehari-hari, oleh guru dalam pengajaran matematika dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Meskipun ada anggapan bahwa siswa tidak mampu memahami ide-ide abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan, kenyataannya mungkin tidak semua siswa merasakan hal tersebut. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi efektivitas metode pengajaran ini dan mencari cara lain untuk memastikan semua siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa penggunaan alat dan sumber daya yang beragam dalam pengajaran matematika, seperti buku referensi, materi cetak, dan alat peraga sederhana, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang abstrak. Melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, terungkap bahwa pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan masalah.

Strategi sekolah dalam menyediakan dan mendistribusikan alat untuk penilaian autentik, termasuk inventarisasi sumber daya, kolaborasi dengan pihak ketiga, dan pelatihan guru, sangat penting

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Di Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 09 Juni 2025

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun ada tantangan dalam memastikan semua siswa dapat memahami materi dengan baik, evaluasi terus-menerus terhadap metode pengajaran yang digunakan akan membantu dalam menemukan solusi yang lebih efektif. Dengan demikian, kombinasi dari berbagai alat dan pendekatan dalam pengajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa.

Namun ini tidak sejalan dengan yang dikatakan kepala sekolah adanya pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan alat peraga, selama proses pembelajaran dikelas.

## **2. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika**

Berdasarkan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang telah dilakukan kepada Wali Kelas III dan IV di MIM 14 Talang Ulu mengenai implementasi penilaian autentik, implementasi penilaian autentik dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dan kontekstual hal tersebut dilihat dari hasil observasi, seperti yang dijelaskan oleh Guru kelas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

### **a. Ranah sikap**

Ranah sikap dalam pendidikan mencakup perilaku, nilai, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Ini meliputi keterlibatan di

kelas, kemandirian belajar, respons terhadap kesalahan, kemampuan kerja sama, kedisiplinan, serta minat dan antusiasme terhadap pelajaran. Penilaian ranah sikap penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa, baik secara akademis maupun sosial-emosional. Hasil wawancara yang dijelaskan oleh YY wali kelas III melalui wawancara pada tanggal 06 juni 2025, sebagai berikut :

“Saya memperhatikan keterlibatan mereka di kelas, seperti aktif bertanya dan berdiskusi. Saya juga melihat kemandirian belajar, yaitu sejauh mana mereka dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Respons terhadap kesalahan menjadi penting, apakah mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar. Selain itu, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, dan minat serta antusias terhadap pelajaran. Semua aspek ini membantu saya memberikan penilaian yang komprehensif mengenai sikap siswa.”<sup>21</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh LL yang menjelaskan bahwa :

“Saya menilai sikap siswa dalam pelajaran matematika dengan memperhatikan seberapa aktif mereka berpartisipasi, bagaimana mereka menghadapi kesalahan. Selain itu, saya juga melihat kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas dan minat belajar terhadap materi yang diajarkan Jadi dari sinilah saya terbantu untuk menilai sikap siswa.”<sup>22</sup>

Hal ini juga didijelas oleh siswa kelas III dan IV yaitu sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III Di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas VI Di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

Renaldi Ramadhan salah satu siswa kelas III menjelaskan dalam wawancaranya yaitu :

”Saya sering mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek teman, jika saya tidak tau saya tanyakan ke guru.”<sup>23</sup>

Inayah Azmi Athifaah salah satu siswa kelas IV juga menjelaskan dalam wawancaranya:

“Saya menyelesaikan tugas dengan baik, dan saya bisa mengerjakan tugas sendiri dikelas maupun dirumah.”<sup>24</sup>

Hal ini didukung dari wawancara kepada Kepala Sekolah , dalam wawancarnya menjelaskan bahwa :

“Di sekolah kami, penilaian sikap siswa diimplementasikan melalui observasi langsung oleh guru dan umpan balik dari teman sebaya untuk menilai aspek seperti kerja sama, partisipasi, dan sikap terhadap pembelajaran. Di sekolah, penilaian sikap siswa diimplementasikan melalui observasi langsung oleh guru, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya.”<sup>25</sup>

Hal ini juga di dukung observasi dikelas selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian yang tinggi terhadap sikap siswa dalam pelajaran matematika. Siswa terlihat aktif berpartisipasi, terutama dalam bertanya, yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, kemandirian belajar juga terlihat, di mana beberapa siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas III Pada Tanggal 13 Juni 2025

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas IV Pada Tanggal 14 Juni 2025

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni

dan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran matematika. Maka dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi di atas adalah bahwa penilaian sikap siswa dalam pelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan beragam. Penilaian ini mencakup observasi langsung oleh guru, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya, dengan penggunaan rubrik yang jelas untuk menilai aspek-aspek penting seperti kerja sama, partisipasi, dan sikap terhadap pembelajaran.

Adapun temuan yang ditemukan peneliti dalam observasi di kelas langsung, guru tidak melaksanakan tugas kelompok dan bekerja sama seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Guru menilai sikap dengan keterlibatan mereka di kelas, seperti aktif bertanya dan berdiskusi, kemandirian belajar, yaitu sejauh mana mereka dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan dan aktif berpartisipasi selama pembelajaran.

b. Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan adalah aspek dalam pendidikan yang mencakup pemahaman, informasi, dan keterampilan yang dimiliki siswa, termasuk pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Seperti halnya yang dijelaskan oleh YY dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

“Saya mengamati pemahaman konsep yang mereka tunjukkan, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, serta keterampilan berpikir kritis. Selain itu, umpan balik dari siswa juga menjadi bagian penting dalam

menilai sejauh mana mereka memahami materi.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara dari LL juga menjelaskan, berikut hasil wawancara :

“Dalam penilaian autentik, saya menilai pengetahuan siswa secara holistik dengan memperhatikan proses belajar, keterlibatan dalam diskusi, dan tugas proyek. Saya memberikan umpan balik konstruktif. ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dan mendukung perkembangan siswa..”<sup>27</sup>

Berikut adalah wawancara dari siswa kelas III yaitu Renaldi Ramadhan :

“Tidak, matematika bagiku pelajaran yang mudah, karena matematika belajarnya itu menghitung.”<sup>28</sup>

Inayah Azmi Athifaah siswi kelas IV juga menjelaskan dalam wawancaranya yaitu :

“Pernah sekali karena pada waktu ibu menjelaskan teman-teman ribut saya tidak tau apa yang dijelas, jadi saya tidak bisa mengeerjakan.”<sup>29</sup>

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepala sekolah, dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

“Di sekolah ini, guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menilai pengetahuan siswa, termasuk ujian tertulis, proyek, dan presentasi. Ujian tertulis mengukur pemahaman dasar, sementara proyek dan presentasi memungkinkan siswa menunjukkan kreativitas dan penerapan pengetahuan. Kami juga melakukan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan cara ini, menciptakan penilaian yang komprehensif dan

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III Di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas VI Di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas III Pada Tanggal 13 Juni 2025

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas IV Pada Tanggal 13 Juni 2025

mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh.”<sup>30</sup>

Observasi kelas juga membantu peneliti menemukan hasil yang signifikan dalam penilaian pengetahuan ini. Dari observasi ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami konsep yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Umpan balik yang diberikan oleh guru setelah tugas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan soal mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami konsep yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan soal mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi. Secara keseluruhan, pendekatan penilaian yang beragam dan keterlibatan siswa dalam proses belajar menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, serta mendukung pengembangan keterampilan yang lebih luas dalam diri siswa.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

Namun pada saat dikelas tidak ada tugas proyek dan diskusi seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah melalui wawancara, namun peneliti melihat adanya tugas tertulis. Berfikir kritis yang dilakukan guru untuk melihat pemahaman siswa juga peneliti tidak menemukan pada saat penelitian dikelas.

c. Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan adalah aspek kemampuan yang dapat dikembangkan dan diukur dalam konteks pendidikan, mencakup kemampuan praktis, teknis, dan sosial yang diperlukan untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Keterampilan ini meliputi keterampilan kognitif, praktis, sosial, emosional, dan digital. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas YY yang menjelaskan dalam wawancaranya, sebagai berikut :

”Contoh tugas untuk menilai keterampilan siswa dalam matematika meliputi tugas rumah yang berisi soal latihan, kuis singkat untuk mengukur pemahaman, diskusi kelompok di mana siswa menjelaskan konsep, portofolio yang mengumpulkan berbagai pekerjaan, dan soal cerita yang menerapkan konsep dalam situasi nyata. Dengan variasi ini, guru dapat menilai pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.”<sup>31</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh LL dalam wawancaranya:

“Saya menilai keterampilan siswa dalam pelajaran matematika dengan beberapa cara. Selain memberikan ujian dan kuis, Saya juga sering berbicara langsung dengan siswa untuk memahami bagaimana mereka berpikir dan menjelaskan konsep yang telah mereka pelajari. Dengan

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III Di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

cara ini, saya bisa melihat kemajuan mereka dan membantu mereka jika ada yang masih kesulitan.”<sup>32</sup>

Ini juga dijelaskan oleh siswa kelas III yaitu Renaldi Ramdhan yaitu sebagai berikut :

“Iya, kami selalu dikasih pertanyaan tanpa melihat buku, dan sebelum pulang umi memberikan pertanyaan pelajaran tadi.”<sup>33</sup>

Inayah Azmi Athifaah salah satu siswi kelas IV juga menjelaskan :

“Iya tapi umi jarang sekali memberikan kuis, paling pas mau ulangan harian, karena untuk meihat sampai mana paham.”<sup>34</sup>

Hal ini juga didukung oleh kepala sekolah, yang menjelaskan melalui wawancara sebagai berikut :

“Untuk memastikan penilaian mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh, kami menggunakan beragam metode penilaian, seperti ujian tertulis, proyek, dan presentasi. Kami juga menerapkan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan analisis butir soal untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.”<sup>35</sup>

Hal ini juga didukung dari wawancara dan observasi kelas hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan keterampilan matematika dalam situasi nyata. Hal ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep-

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV Di MIM 14 Talang Ulu, Pada Tanggal 06 Juni 2025

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas III Pada Tanggal 13 Juni 2025

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas IV Pada Tanggal 13 Juni 2025

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu Pada Tanggal 06 Juni 2025

konsep matematika dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Namun, terdapat kekurangan dalam penerapan penilaian formatif, seperti kuis dan diskusi kelompok, yang tidak diterapkan oleh guru. Selain itu, variasi tugas yang diberikan, termasuk soal latihan, proyek analisis data, dan ujian praktik, juga tidak terlihat dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penggunaan metode penilaian formatif dan memperluas variasi tugas agar dapat mendukung perkembangan keterampilan siswa secara lebih efektif.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan dari analisis mengenai ranah keterampilan dalam penilaian matematika menunjukkan bahwa pendekatan yang beragam dalam penilaian sangat penting untuk mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan keterampilan matematika dalam situasi nyata, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Namun, Temuan dari hasil penelitian terdapat kekurangan dalam penerapan penilaian formatif, seperti kuis dan diskusi kelompok, yang tidak diterapkan secara konsisten oleh guru. Selain itu, variasi tugas yang seharusnya mencakup soal latihan, proyek analisis data, dan ujian praktik juga kurang terlihat dalam praktik pembelajaran. Guru disana juga tidak menggunakan penilaian

portofolio. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penggunaan metode penilaian formatif dan memperluas variasi tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini akan mendukung perkembangan keterampilan siswa secara lebih efektif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman mereka. Dengan demikian, pendekatan penilaian yang lebih holistik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan produktif, serta membantu siswa mencapai pencapaian belajar yang optimal.

#### **D. Hasil Pembahasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dan menghasilkan berbagai temuan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari wawancara pada tanggal 09 Juni 2025 memberikan gambaran mengenai Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu. Dari perspektif wali kelas peserta didik. Sementara itu, hasil observasi pada tanggal 09 Juni 2025 melengkapi informasi dengan melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh selama proses wawancara dan observasi.

Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu :

##### **1. Penilaian Autentik pada Pembelajaran Matematika**

Hasil strategi guru ini diperkuat dengan hasil observasi

wawancara dan dokumentasi kepada Wali Kelas dan Kepala sekolah MIM 14 Talang Ulu sebagai subjek penelitian agar lebih meyakinkan dan memperkuat setiap pernyataan bagaimana Bagaimana implementasi penilaian autentik di MIM 14 Talang Ulu sebagai berikut:

#### 1. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam matematika merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, di mana siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga didorong untuk menerapkan konsep, prinsip, dan teknik matematika dalam situasi nyata. Melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta hasil observasi kelas, terungkap bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran sangat efektif. Guru memberikan berbagai jenis soal yang menantang, yang tidak hanya menguji pemahaman konsep dan penerapan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sesi tanya jawab di kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan proses berpikir mereka, yang memberikan wawasan tambahan tentang pemahaman mereka. Kuis dan tugas rumah berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu guru mengukur kemajuan siswa secara berkala dan mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki.

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif. Pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan di sekolah mendorong siswa untuk

mengeksplorasi tantangan nyata di lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan. Kegiatan kolaboratif ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama di antara siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, metode pengajaran yang diterapkan mendukung perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika, serta membentuk karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, pemecahan masalah dalam matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menemukan solusi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang esensial bagi siswa.<sup>36</sup>

Dari hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Huriyah Kemampuan matematika yang dimiliki siswa berbeda-beda diantaranya kemampuan tingkat tinggi, kemampuan tingkat sedang, dan kemampuan tingkat rendah. Berdasarkan pemaparan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa tujuan siswa dalam pembelajaran matematika yaitu supaya siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk saat ini yang menjadi masalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah dapat dikembangkan dalam pembelajaran terutama pada matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal,

---

<sup>36</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

sehingga perlu mendapatkan perhatian yang akan diidentifikasi secara lanjut.<sup>37</sup>

### 3. Kolaborasi

Kolaborasi dalam pelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Melalui kolaborasi, siswa dapat berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang konsep matematika, yang memungkinkan mereka untuk melihat berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, negosiasi, dan kerja sama. Siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman, memberikan masukan, dan bekerja sama untuk mencapai solusi. Dalam kelompok, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah matematika yang kompleks, membagi tugas, saling membantu, dan menggunakan kekuatan masing-masing untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kolaborasi juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Melalui kolaborasi, siswa dapat merefleksikan proses belajar mereka. Diskusi kelompok

---

<sup>37</sup> Sekartaji Machdalena Sari Putri and Rani Kurnia Putri, 'Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2022), pp. 1776–87, doi:10.31004/cendekia.v6i2.1090.

memungkinkan siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik, yang dapat membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka. Dalam era digital, kolaborasi dalam pembelajaran matematika juga dapat dilakukan melalui platform online. Siswa dapat menggunakan alat kolaboratif seperti forum diskusi, aplikasi pembelajaran, atau perangkat lunak matematika untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Mengadakan proyek kolaboratif yang melibatkan penerapan konsep matematika dalam situasi nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, siswa dapat bekerja sama untuk merancang anggaran, menghitung luas area, atau menganalisis data. Kolaborasi dalam pelajaran matematika tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.<sup>38</sup>

Dari hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu Ayu Irnadianis Ifada menjelaskan Kemampuan kolaborasi dapat membantu menyelesaikan masalah secara bersama untuk membangun pengetahuan siswa terkait masalah yang dihadapi, serta siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif, berkontribusi serta bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>38</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

Pentingnya kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran, yakni mampu meningkatkan pengetahuan pada siswa. Pembelajaran yang relevan dengan kemampuan kolaborasi yakni salah satunya pada pembelajaran matematika.<sup>39</sup>

### 3. Refleksi Diri

Refleksi diri dalam konteks pembelajaran adalah bahwa refleksi diri merupakan proses introspeksi yang penting bagi siswa untuk memahami pengalaman, tindakan, dan perasaan mereka. Melalui praktik memberikan umpan balik langsung dan sesi refleksi kelas, siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi keterlibatan mereka, dan menetapkan tujuan untuk pembelajaran selanjutnya.

Refleksi diri merupakan proses penting yang memungkinkan individu untuk merenungkan pengalaman, tindakan, dan perasaan mereka, sehingga dapat memahami diri sendiri dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan, refleksi diri dan umpan balik siswa berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui umpan balik langsung dan sesi refleksi kelas, siswa dapat mengevaluasi keterlibatan mereka, memahami kemajuan belajar, dan menetapkan tujuan untuk pembelajaran selanjutnya. Meskipun terdapat upaya dari guru untuk mendorong partisipasi siswa dalam

---

<sup>39</sup> Ayu Irnadianis Ifada, Muhamad Toyib, and Siti Marhamah, 'Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.2 (2024), pp. 447–60, doi:10.53624/ptk.v4i2.391.

memberikan umpan balik, observasi menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan suasana yang mendukung. Ketidakaktifan siswa dalam memberikan masukan mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung, serta menggunakan metode interaktif yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran aktif mereka dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara mereka. Dengan mendengarkan suara siswa, guru dapat memperoleh wawasan berharga mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa. Namun, tantangan dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam memberikan umpan balik menunjukkan perlunya menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan terbuka. Penggunaan metode yang lebih interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran sangat penting agar umpan balik yang diberikan dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.<sup>40</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan Khansa Labibah kolaboratif merupakan pendekatan yang diterapkan dalam pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu teknis, untuk membekali siswa dengan kompetensi yang relevan. Kolaboratif mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan, dengan siswa saling mendukung satu sama lain dan bekerja sama dalam lingkungan yang menghargai kebebasan intelektual. Kolaboratif memiliki manfaat yang telah diakui secara luas, tantangan dalam pembelajaran ini akan tetap ada, seperti memastikan partisipasi yang setara dalam mengelola dinamika kelompok. Tantangan-tantangan ini memerlukan perencanaan dan fasilitasi yang cermat untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran kolaboratif.<sup>41</sup>

#### 4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam matematika merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan ide-ide serta prinsip-prinsip dasar yang ada dalam bidang matematika. Ini mencakup penguasaan makna dari konsep-konsep matematika, seperti bilangan, operasi, fungsi, dan geometri. Siswa tidak hanya perlu tahu bagaimana menggunakan rumus, tetapi juga memahami apa yang

---

<sup>40</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

<sup>41</sup> Khansa Labibah and Marsofiyati Marsofiyati, 'Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Studi Pustaka', *Journal of Student Research*, 3.1 (2024), pp. 181–90, doi:10.55606/jsr.v3i1.3545.

dimaksud dengan konsep tersebut. Selain itu, pemahaman konsep juga melibatkan kemampuan untuk mengaitkan berbagai konsep matematika satu sama lain. Misalnya, siswa harus dapat melihat hubungan antara aljabar dan geometri, atau antara statistik dan probabilitas. Mereka juga harus mampu menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks nyata, seperti menghitung anggaran, memahami data, atau membuat keputusan berdasarkan informasi numerik.

Kemampuan berpikir kritis dan analitis juga merupakan bagian penting dari pemahaman konsep. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik dapat mengevaluasi informasi, membuat argumen yang logis, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis. Selain itu, mereka dapat merefleksikan proses belajar mereka, mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Penggunaan alat bantu, seperti alat peraga, teknologi, dan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam matematika.

Secara keseluruhan, pemahaman konsep dalam matematika sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi siswa, yang tidak hanya akan membantu mereka dalam pembelajaran matematika di tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemahaman yang mendalam, siswa dapat menjadi pemecah masalah yang efektif dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan yang kompleks.<sup>42</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan Muslina Memahami suatu konsep dalam matematika menjadi dasar untuk siswa dapat menyenangi matematika. Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan saling berkesinambungan. Oleh sebab itu kemampuan memahami suatu konsep sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pelajaran matematika. Matematika itu sendiri adalah ilmu pasti yang harus ditelaah kebenarannya dan tidak bisa disamakan dengan ilmu pengetahuan lain yang cukup dengan membaca dan menghafal kita bisa mengerti.

Pelajaran matematika disekolah dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai sesuatu yang abstrak dalam praktek pembelajaran. Apabila guru masih menggunakan paradigma lama dalam mengajar yaitu guru lebih mendominasi proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dengan peserta didik hanya datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi setelah itu pulang.<sup>43</sup>

## 5. Penggunaan Alat dan Sumber Daya

---

<sup>42</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

<sup>43</sup> Muslina Muslina, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Sdn 133 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning)', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2017), pp. 92–99, doi:10.31004/cendekia.v1i2.60.

Penggunaan alat dan sumber daya dalam pelajaran matematika adalah bahwa pemanfaatan berbagai perangkat dan bahan yang tersedia sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang abstrak. Melalui wawancara dengan guru, terungkap bahwa penggunaan buku referensi dan materi cetak selain LKS memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dan mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Penggunaan alat peraga sederhana, seperti kertas origami dan benda-benda sehari-hari, juga terbukti efektif dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak. Alat-alat ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan ide-ide matematika dalam bentuk yang lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Strategi sekolah dalam menyediakan dan mendistribusikan alat untuk penilaian autentik, termasuk inventarisasi sumber daya, kolaborasi dengan pihak ketiga, dan pelatihan guru, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan yang tepat bagi guru akan mempersiapkan mereka untuk menggunakan alat-alat tersebut secara efektif dalam proses penilaian, sehingga dapat merancang penilaian berbasis proyek yang menarik dan relevan.

Meskipun ada tantangan dalam memastikan semua siswa dapat memahami materi dengan baik, evaluasi terus-menerus terhadap metode pengajaran yang digunakan akan membantu menemukan solusi yang lebih efektif.

Dengan demikian, kombinasi dari berbagai alat dan pendekatan dalam pengajaran matematika dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>44</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan Teodora Yasinta Penggunaan alat peraga dan sumber daya dalam pembelajaran matematika dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Alat peraga, seperti model 3D, manipulatif, dan perangkat lunak interaktif, membantu siswa memahami konsep matematika dengan cara yang lebih konkret dan visual.<sup>45</sup>

## **2. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika**

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan kepada Wali Kelas dan Kepala Sekolah di MIM 14 Talang Ulu mengenai kemampuan siswa dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Matematika, hal tersebut dilihat dari hasil wawancara guru kelas dan

---

<sup>44</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

<sup>45</sup> Agustini Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida, 'VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2019), pp. 120–28.

kepala sekolah sebagai berikut:

a. Ranah sikap

Penilaian sikap siswa dalam pelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Penilaian ini melibatkan observasi langsung oleh guru, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya, yang mencakup berbagai aspek penting seperti keterlibatan di kelas, kemandirian belajar, respons terhadap kesalahan, kedisiplinan, serta minat dan antusiasme terhadap pelajaran.

Hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa mengindikasikan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik melalui pertanyaan maupun diskusi. Mereka juga menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas, baik di kelas maupun di rumah, yang mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian tinggi terhadap sikap siswa, dengan siswa terlihat aktif dan terlibat dalam proses belajar. Umpan balik dari teman sebaya juga menjadi bagian penting dalam penilaian sikap, yang membantu memberikan gambaran lebih lengkap tentang interaksi sosial siswa.

Namun, terdapat temuan bahwa pelaksanaan tugas kelompok dan kerja sama belum sepenuhnya diimplementasikan sesuai harapan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran untuk meningkatkan aspek kerja sama di antara siswa.

Penilaian sikap siswa sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa, baik secara akademis maupun sosial-emosional. Dengan penilaian yang tepat, guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan mendukung mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penilaian sikap siswa di MIM 14 Talang Ulu mencerminkan upaya yang baik dalam mengembangkan sikap positif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek kerja sama.<sup>46</sup>

Dari hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan Maya Saftari dan Nurul Fajriah. Ranah afektif mencakup penilaian watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Kemampuan afektif berhubungan erat dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.<sup>47</sup>

b. Ranah pengetahuan

Ranah pengetahuan dalam pendidikan mencakup pemahaman, informasi, dan keterampilan yang dimiliki siswa, yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan

---

<sup>46</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

<sup>47</sup> Maya Saftari and Nurul Fajriah, 'Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar', *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7.1 (2019), pp. 71–81, doi:10.35438/e.v7i1.164.

metakognitif. Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa penilaian pengetahuan siswa dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan pemahaman konsep, keterlibatan dalam diskusi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami konsep yang diajarkan dan mampu menerapkannya, serta partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan soal mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi. Umpan balik yang diberikan oleh guru setelah tugas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam implementasi tugas proyek dan diskusi di kelas, yang seharusnya menjadi bagian dari pendekatan penilaian yang beragam seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Peneliti juga tidak menemukan adanya kegiatan yang mendorong berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun pendekatan penilaian yang beragam dan keterlibatan siswa dalam proses belajar menunjukkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pelaksanaan tugas proyek dan diskusi. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan keterampilan yang lebih luas dalam diri siswa dan memastikan bahwa penilaian mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh.<sup>48</sup>

Dari hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian

---

<sup>48</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

terdahulu, seperti yang dijelaskan Nurhidayah dan Ponorogo Bahwa perkembangan kognitif siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran matematika. Perkembangan kognitif pada anak usia 7-12 tahun memiliki perbedaan dalam penerapan matematika disekolah dasar. Perkembangan anak dalam tahapannya mampu mengubah cara perspektif akan ilmu pengetahuan dan cara belajarnya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kognitif anak yaitu penggunaan model, metode, dan variasi belajar yang disajikan sesuai tingkat usai anak. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan kognitif Jean Piaget dapat menjadi landasan bagi guru untuk mengimplementasikan ke dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan tujuan tercapai.<sup>49</sup>

c. Ranah keterampilan

Ranah keterampilan dalam penilaian matematika sangat penting untuk mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Berbagai metode penilaian yang diterapkan, seperti tugas rumah, kuis, diskusi kelompok, dan portofolio, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan praktis, teknis, dan sosial mereka. Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang

---

<sup>49</sup> Handika , Teti Zubaidah, and Ramdhan Witarsa, 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.2 (2022), p. 124, doi:10.30651/didaktis.v22i2.11685.

baik dalam menerapkan keterampilan matematika dalam situasi nyata, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Namun, terdapat kekurangan dalam penerapan penilaian formatif, seperti kuis dan diskusi kelompok, yang tidak diterapkan secara konsisten oleh guru. Selain itu, variasi tugas yang seharusnya mencakup soal latihan, proyek analisis data, dan ujian praktik juga kurang terlihat dalam praktik pembelajaran. Peneliti juga mencatat bahwa penggunaan penilaian portofolio tidak diterapkan, yang seharusnya dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang perkembangan keterampilan siswa.

Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penggunaan metode penilaian formatif dan memperluas variasi tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini akan mendukung perkembangan keterampilan siswa secara lebih efektif dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman mereka. Dengan pendekatan penilaian yang lebih holistik, lingkungan pembelajaran dapat menjadi lebih mendukung dan produktif, serta membantu siswa mencapai pencapaian belajar yang optimal.<sup>50</sup>

Dari hasil penelitian tersebut didukung penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan Ruth Mayasari Simanjuntak Dalam pembelajaran ranah keterampilan merupakan hasil lanjutan yang

---

<sup>50</sup> Hasil Strategi Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik di MIM 14 Talang Ulu

diperoleh dari hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021), pp. 733-43, doi:10.36418/japendi.v2i4.150.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) simpulan adalah keputusan yang diambil dari cara berfikir baik secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu. Adapun hasil penelitian ini memuat :

##### **1. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Matematika**

Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu menunjukkan implementasi penilaian autentik di MIM 14 Talang Ulu mencakup beberapa aspek penting yang mendukung pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa dalam matematika.

Pemecahan masalah menjadi fokus utama, di mana siswa didorong untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kolaborasi dalam pembelajaran juga sangat penting, memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan meningkatkan keterampilan sosial serta motivasi belajar.

Refleksi diri membantu siswa mengevaluasi pengalaman belajar mereka, meskipun ada tantangan dalam mendorong partisipasi aktif. Pemahaman konsep matematika yang mendalam diperlukan untuk membangun fondasi yang kuat, dan penggunaan alat bantu serta sumber

daya yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar.

## 2. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pelajaran Matematika

Dalam ranah sikap, penilaian dilakukan secara komprehensif melalui observasi, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan kemandirian dalam pembelajaran, meskipun terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tugas kelompok dan kerja sama. Penilaian sikap ini penting untuk memahami perkembangan siswa secara akademis dan sosial-emosional.

Pada ranah pengetahuan, penilaian dilakukan secara holistik dengan memperhatikan pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Meskipun siswa menunjukkan pemahaman yang baik, terdapat kekurangan dalam implementasi tugas proyek dan diskusi yang seharusnya menjadi bagian dari pendekatan penilaian yang beragam. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan untuk mendukung pengembangan keterampilan yang lebih luas.

Dalam ranah keterampilan, berbagai metode penilaian seperti tugas rumah, kuis, dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan praktis dan teknis. Namun, terdapat kekurangan dalam penerapan penilaian formatif dan variasi tugas yang seharusnya lebih beragam. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penggunaan metode penilaian formatif dan memperluas variasi tugas agar dapat mendukung perkembangan keterampilan siswa secara lebih efektif.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong agar secara rutin memberikan Evaluasi dan penyuluhan kepada para guru madrasah ibtidaiyah serejang lebong, Khusus nya guru matematika terkait cara melaksanakan penilaian autentik yang afektif dalam rangka pengimplementasian kurikulum merdeka.
  - a. Kepala MIM 14 Talang Ulu, agar terus supaya memantau pelaksanaan penilaian autentik sebagai salah satu komponen implementasi kuriikulum merdeka terhadap para guru dibawah binaannya melalui pelaksanaan supervisi secara berkala dan rutin, baik dari perencanaan sampai pada pelaksanaan.
  - b. Guru yang membidangi mata pelaran matematika di MIM 14 Talang Ulu, supaya terus meningkatkan konsistensi dalam meningkatkan kualitas dalam Menyusun rencana pembelajaran dikelas. Selain itu juga harus meningkatkan kualitas dalam Menyusun rencana pembelajaran, sehingga terwujud sebuah penilaiann yang benar-benar nyata darihasil pembelajaran yang inovatif dan bermakna.
  - c. Kepada Peneliti selanjutnya. Semoga penelitian ini mampu menjadi bahan referensi untuk dalam melanjutkan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Helmi, Imam Mukhlis, and Arief Noviarakhman Zagladi, 'Multi-Method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRO Mapping', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11.3 (2023), doi:10.20961/jkc.v11i3.80748
- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida, 'VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2019), pp. 120–28
- Aini, Linda Nur, Karsono Karsono, and Siti Kamsiyati, 'Penerapan Prinsip Authentic Assessment Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Didaktika Dwija Indria*, 11.5 (2023), p. 19, doi:10.20961/ddi.v11i5.77082
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial, 'Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.3 (2024), p. 13, doi:10.47134/ptk.v1i3.432
- Arigiyati, Tri Astuti, and M. Imamuddin, 'Implementasi Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP', *Jurnal LPPM*, 5.1 (2016), pp. 122–28
- C. Situmorang, E. Sinaga, 'Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif', 8.5 (2010), pp. 92–98
- Curup, Matematika Iain, 'Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Self Regulated Learning of Mathematics Education Student of Iain', 4.September (2021)
- Damayani, Atik, and others, 'Evaluasi Ranah Psikomotorik Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2023), p. 158, doi:10.30659/jspi.v6i2.35055
- Dian Oktaviani, Annisah, Shoffan Shoffa, and Febriana Kristanti, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4.2 (2023), pp. 276–82, doi:10.51454/jet.v4i2.234
- Ermawati, Siti, and Taufiq Hidayat, *PENILAIAN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO)*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2017, xxvii
- Fitriani, Somariah, Moh. Suryadi Syarif, and Hery Muljono, 'Pelatihan Desain Observasi Kelas Berbasis Refleksi Diri', *Jurnal SOLMA*, 11.3 (2022), pp. 675–82, doi:10.22236/solma.v11i3.9610

- Handika, Handika Handika, Teti Zubaidah, and Ramdhan Witarsa, 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.2 (2022), p. 124, doi:10.30651/didaktis.v22i2.11685
- Ifada, Ayu Irnadianis, Muhamad Toyib, and Siti Marhamah, 'Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.2 (2024), pp. 447–60, doi:10.53624/ptk.v4i2.391
- Inaku, Rahmatia, and others, 'TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI Keputusan Dan Motivasi Manusia . Afek Dapat Mempengaruhi Persepsi , Penilaian , Dan Psikologi , Termasuk Psikologi Klinis , Psikologi Sosial , Dan Psikologi Organisasi . Teori Ini Pengalaman Manusia Dengan Menggali Dan Meng', *Journal of Education and Culture*, 2.2 (2022)
- Jannah, siti mar'ati roikha, 'Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.1 (2016), pp. 115–22  
<<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk>>
- Khansa Labibah, and Marsofiyati Marsofiyati, 'Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka', *Journal of Student Research*, 3.1 (2024), pp. 181–90, doi:10.55606/jsr.v3i1.3545
- Kholifah, Umi, and others, 'Analisis Soal Matematika Ujian Akhir Semester Ganjilditinjau Dari Aspek Kognitif Pada Siswa Kelas Vii Smp Ngeri 13 Mukomuko Tahun Ajaran 2019/2020', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5.1 (2021), pp. 99–110, doi:10.33369/jp2ms.5.1.99-110
- Kusaeri, Kusaeri, 'Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika', *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2019), p. 61, doi:10.33474/jpm.v5i2.1588
- Laelasari, Laelasari, 'Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2017), pp. 99–104, doi:10.30738/sosio.v3i2.1609
- Lubis, Risa Nursamsih, Meiliasari, and Wardani Rahayu, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7.2 (2023), pp. 23–34, doi:10.21009/jrpms.072.03
- Magdalena, Ina, and others, 'Ranah Kognitif', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), pp. 132–39 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- Magdalena, Ina, Aan Nurchayati, and Rara Mustikawati, 'Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Tsaqofah*, 3.5 (2023), pp. 794–801,

doi:10.58578/tsaqofah.v3i5.1375

- Mamkua, and M. Ferry Irawan, 'Teknik Dan Instrument Asessment Ranah Psikomotorik', *Journal Of Islamic Primary School*, 1.4 (2023), pp. 276–89  
<Instrument Asessment, Psikomotorik, Teknik Asessment>
- Mamoto, Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), pp. 1–11
- Marinda, Leny, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), pp. 116–52, doi:10.35719/annisa.v13i1.26
- Mega, AM. Mega Purnamatati, and Faisal Madani, 'Analisis Asesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.2 (2023), pp. 778–88, doi:10.31949/jee.v6i2.5659
- Muslina, Muslina, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 2 Sdn 133 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Learning)', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2017), pp. 92–99, doi:10.31004/cendekia.v1i2.60
- Nadeak, Osmer, and others, 'Pembelajaran Afektif: Kunci Sukses Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Siswa', *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2.2 (2024), pp. 1101–06, doi:10.57235/ijedr.v2i2.2515
- Nafiati, Dewi Amaliah, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), pp. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021), pp. 733–43, doi:10.36418/japendi.v2i4.150
- Nastiar, Muh Fauzan, 'Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3.2 (2025), pp. 341–45
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13, (2).2 (2014), pp. 177–81  
<<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>
- Nisrokha, 'Authentic Assessment (Penilaian Otentik)', *Jurnal Madaniyah*, 8.2 (2018), pp. 209–29
- Putri, Sekartaji Machdalena Sari, and Rani Kurnia Putri, 'Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2022), pp. 1776–87, doi:10.31004/cendekia.v6i2.1090

- Putri Wulandari, 'Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif', *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2.3 (2024), pp. 132–45, doi:10.59841/blaze.v2i3.1513
- Qodat, Aminul, 'Ranah Keterampilan/Psikomotor Dalam Teknik Instrumen Assesment', *DIMAR : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020), pp. 56–71
- Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40, doi:10.7454/jki.v11i1.184
- Sabaruddin, Sabaruddin, and others, 'Pembelajaran Matematika Dan Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik', *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8.3 (2020), pp. 168–81, doi:10.23960/mtk/v8i2.pp168-181
- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah, 'Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar', *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7.1 (2019), pp. 71–81, doi:10.35438/e.v7i1.164
- Sagiman, Sagiman, and Muksal Mina Putra, 'Improving Teacher Competence in Managing Information Technology-Based Learning Materials', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23.1 (2023), pp. 119–34, doi:10.21580/dms.2023.231.15347
- Septikasari, Resti, and others, '11 Teknik Penilaian Tes Dan Non Tes (Resti Septikasari,Dkk) | 761 Madani', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.11 (2023), pp. 761–64 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>>
- Siregar, Pariang S., and Lia Wardani, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik Di SD Negeri 003 Rambah', *Indonesian Journal of Basic Education*, 1.66 (2018), pp. 209–14 <<https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/157>>
- Subrata, I Made, and I Gusti Ayu Rai, 'Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8.2 (2019), pp. 96–203
- Susanti Telaumbanua, Magdalena, and others, 'Evaluasi Dan Penilaian Pada Pembelajaran Matematika', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 4781–92
- Suyitno, 'Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif', *Akademika*, 18.1 (2020), pp. 49–57 <<http://dx.doi.org/10.51881/jam.v18i1.188>>
- Ulfah, Pipit Pitriah, and Uman Suherman, 'Dimensi Pembelajaran Afektif', *Journal of Education: Jurnal Pendidikan*, 10.10 (2024), pp. 1–6 <<https://jurnaledu.com/index.php/je>>
- Warsah, Idi, and others, 'Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran

Pendidikan Islam Di IAIN Curup', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), pp. 77–90, doi:10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442

Widaningsih, Ayu, and others, 'Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Etnomatematika Untuk Menyongsong Pendidikan Inklusif Yang Berbudaya', *Prosiding Santika*, 2023, pp. 196–214

Zebua, Ester Novi Kurnia, and Nofamantaro Zebua, 'Analisis Prinsip Dan Peran Asesmen Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2024), pp. 128–36  
<<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 38 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Mike Ana tanggal 20 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Wiwin Arbaini W, M.Pd** **197210042003122003**  
2. **Fevi rahmadeni, M.Pd** **199402172019032037**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mike Ana**

N I M : **21591133**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 Januari 2025  
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 Kartu Bimbingan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 38110

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Mike Ana  
NIM : 21591133  
PROGRAM STUDI : Pgsni  
FAKULTAS : Tadris  
DOSEN PEMBIMBING I : Widiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.  
DOSEN PEMBIMBING II : Fevi Rahmadani, M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa Petataran Matematika di MIM A Tulang Ulu

MULAI BIMBINGAN :  
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	07/06/2025	Bab 1.	[Signature]
2.	19/06/2025	Bab II	[Signature]
3.	25/06/2025	Metu	[Signature]
4.	17/07/2025	Ace Bab 1 & 2 Jeorthele Pineda	[Signature]
5.	25/06/2025	Bab 4 Hasil Penelitian Bumiputera	[Signature]
6.	22/07/2025	Bab 4 Hasil Penelitian Lmb Bumiputera	[Signature]
7.	25/07/2025	Bab 4 Abstrak dan Kesimpulan	[Signature]
8.	30/7/25	Ace Sidang	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, CURUP, 30 Juli 2025  
PEMBIMBING II,

Widiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP. 197270042005122005

Fevi Rahmadani, M.Pd.  
NIP. 199402172019032016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 38110

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Mike Ana  
NIM : 21591133  
PROGRAM STUDI : Pgsni  
FAKULTAS : Tadris  
DOSEN PEMBIMBING I : Widiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.  
DOSEN PEMBIMBING II : Fevi Rahmadani, M.Pd.  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Petataran Matematika di MIM A Tulang Ulu

MULAI BIMBINGAN :  
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	04/7/2025	B.6 1	[Signature]
2.	19/7/2025	B.6 2	[Signature]
3.	26/7/2025	B.6 3 & Instrumen	[Signature]
4.	17/08/2025	ACC Penelitian	[Signature]
5.	24/08/2025	Bab 4 Hasil Penelitian RM I	[Signature]
6.	26/08/2025	Bab 4 Hasil Penelitian RM II	[Signature]
7.	29/08/2025	Bab 4 Pembahasan RM I	[Signature]
8.	29/08/2025	Bab 4 Pembahasan RM II	[Signature]
9.	26/09/2025	Bab 5 Kesimpulan	[Signature]
10.	27/09/2025	Abstrak & Ace Sidang	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, CURUP, 30 Juli 2025  
PEMBIMBING II,

Widiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP. 197270042005122005

Fevi Rahmadani, M.Pd.  
NIP. 199402172019032016

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN  
Nomor: 351/Kk.07.03.2/TL.00/04/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 403/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 tanggal 16 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Mike Ana  
NIM : 21591133  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu  
Waktu Penelitian : 16 April s.d 16 Juli 2025  
Tempat Penelitian : MIM 14 Talang Ulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 April 2025  
Kepala,



Lukman

Tembusan:  
Rektor IAIN Curup

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

**Lampiran 4 Mengantar surat izin penelitian**



**Lampiran 5 Wawancara kepala sekolah**



**Lampiran 6 wawancara guru kelas III**



**Lampiran 7 Wawancara wali kelas IV**



**Lampiran 8 observasi dikelas III**



**Lampiran 9 Observasi dikelas IV**



**Lampiran 10 Bagan Penelitian**

**TABEL PENELITIAN**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
<p>1. Bagaimana penilaian autentik pada pembelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu ?</p>	<p>1. Penilaian autentik pada pelajaran matematika</p>	1. Pemecahan masalah
		2. Kerampilan berfikir kritis
		3. Keterampilan komunikasi
		4. Kolaborasi
		5. Refleksi diri
		6. Penerapan Konsep
		7. Penggunaan Alat dan sumber daya
<p>2. Bagaimana implementasi penilaiain autentik dalam menilai kemampuan siswa pada pelajaran matematika di MIM 14 Talang Ulu?</p>	<p>1. Kemampuan siswa pada pelajaran matematika</p>	1. Ranah sikap
		2. Ranah pengetahuan
		3. Ranah keterampilan

## STRUKTUR WAWANACARA

### A. Identitas Informan

Nama Guru Kelas : Desi Kurniawati,S.Pd  
Usia : 30 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru sd  
Pendidikan Terakhir : S1

#### 1. Penilaian pada pelajaran matematika

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Pemecah-an masalah	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?	Dalam menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, saya memberikan soal yang menantang dan memperhatikan proses berpikir mereka. Selain itu, kuis dan ujian membantu mengukur pemahaman individu, dan refleksi diri setelah ujian memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan ini, saya dapat memahami kemampuan siswa secara menyeluruh.
2.	Kerampilan berfikir kritis	Bagaimanaa ibu mengajarkan siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah matematika?	Saya mengajarkan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika dengan mendorong mereka untuk memahami proses, bukan hanya mencari jawaban. Saya memberikan soal yang

			memerlukan analisis dan meminta mereka menjelaskan langkah-langkah yang diambil. Pendekatan berbasis masalah juga saya gunakan, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata.
3.	Keterampilan komunikasi	Apa contoh aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa?	salah satu aktivitas yang dapat digunakan adalah presentasi proyek. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk membuat proyek tentang topik tertentu dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Ini membantu mereka berlatih berbicara di depan umum dan menyampaikan informasi dengan jelas.
4.	Kolaborasi	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam bekerjasama?	Saya menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebangku. Misalnya dalam mengerjakan soal yang saya berikan da siswa harus bekerja sama Saya mengamati bagaimana mereka berkomunikasi dan berkolaborasi dengan temannya selama mengerjakan soal.
5.	Refleksi Diri	Setelah siswa mengikuti pelajaran matematika, bagaimana ibu menilai tingkat	saya memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah pelajaran. Saya mengajak mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka, seperti apa yang mereka

		keterlibatan siswa?	pelajari dan bagaimana mereka berpartisipasi. Ini membantu saya memahami persepsi mereka tentang keterlibatan mereka sendiri.
6.	Pemahaman Konsep	Bagaimana ibu menilai pemahaman siswa tentang konsep matematika yang telah ibu ajarkan?	Saya menilai pemahaman siswa tentang konsep matematika melalui kuis dan tes yang saya berikan setelah pengajaran. Soal-soal itu saya dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, dan saya menganalisis hasilnya untuk melihat mana yang perlu diperbaiki.
7.	Penggunaan alat dan sumber daya	Bagaimana ibu menggunakan alat dan sumber daya dalam kegiatan pembelajaran matematika?	Saya menggunakan buku referensi dan materi cetak jadi saya tidak hanya menggunakan LKS saja untuk memberikan penjelasan tambahan dan contoh soal. Dengan menyediakan berbagai sumber, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan menemukan cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah matematika.

## 2. Tiga Ranah Penilaian Autentik

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Ranah sikap	Bagaimana ibu menilai sikap siswa dalam pelajaran matematika?	saya memperhatikan keterlibatan mereka di kelas, seperti aktif bertanya dan berdiskusi. Saya juga menilai kemandirian belajar, yaitu sejauh mana mereka dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Respons terhadap kesalahan menjadi penting, apakah mereka melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar. Selain itu, kerja sama dalam kelompok, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, dan minat serta antusiasme terhadap pelajaran juga saya amati. Semua aspek ini membantu saya memberikan penilaian yang komprehensif mengenai sikap siswa.
		Bagaimana ibu dalam menilai sikap Kerjasama siswa dalam matematika?	saya mengamati interaksi mereka saat bekerja dalam kelompok. Saya melihat apakah mereka saling mendukung, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat teman. Selain itu, saya juga memperhatikan bagaimana mereka menyelesaikan tugas bersama dan apakah mereka mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Semua ini memberikan

			gambaran tentang kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika.
2.	Ranah Pengetahuan	Bagaimana ibu menilai pengetahuan siswa dalam penilaian autentik?	Saya mengamati pemahaman konsep yang mereka tunjukkan, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, serta keterampilan berpikir kritis. Selain itu, umpan balik dari siswa juga menjadi bagian penting dalam menilai sejauh mana mereka memahami materi.
		Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada siswa ?	Saya memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung setelah mereka menyelesaikan tugas atau ujian. Umpan balik tersebut mencakup pujian untuk hal-hal yang mereka lakukan dengan baik dan saran untuk perbaikan di area yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, saya juga mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang umpan balik yang saya berikan, agar mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran selanjutnya.
3.	Ranah keterampilan	Bagaimana ibu menilai keterampilan siswa pada pelajaran matematika ?	saya menilai keterampilan siswa dalam pelajaran matematika melalui penilaian formatif, seperti kuis dan diskusi kelompok, untuk melihat sejauh mana mereka

		memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, saya memperhatikan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan matematika dalam situasi nyata, yang membantu saya mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kemampuan mereka.
	Apa contoh tugas yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa?	Contoh tugas untuk menilai keterampilan siswa dalam matematika meliputi tugas rumah yang berisi soal latihan, proyek yang melibatkan pengumpulan dan analisis data, ujian praktik di papan tulis, kuis singkat untuk mengukur pemahaman, diskusi kelompok di mana siswa menjelaskan konsep, portofolio yang mengumpulkan berbagai pekerjaan, dan soal cerita yang menerapkan konsep dalam situasi nyata. Dengan variasi ini, guru dapat menilai pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

## STRUKTUR WAWANACARA

### B. Identitas Informan

Nama Guru Kelas : Pratiwi Insani,S.Pd  
Usia : 25 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru sd  
Pendidikan Terakhir : S1

#### 1. Penilaian pada pelajaran matematika

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Pemecah-an masalah	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?	Saya menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan memberikan berbagai jenis soal yang menguji pemahaman konsep dan penerapan saya juga sering mengadakan sesi tanya jawab di kelas untuk melihat bagaimana siswa menjelaskan pemikiran mereka. Kuis dan tugas rumah juga membantu saya mengevaluasi kemajuan mereka. Dengan cara ini, saya dapat mengidentifikasi kekuatan yang perlu diperbaiki bagi setiap siswa.
2.	Kerampilan berfikir kritis	Bagaimanaa ibu mengajarkan siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah matematika?	dengan memberikan umpan balik yang spesifik, saya membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki pendekatan mereka. Selain itu, saya mengajak siswa

			untuk membandingkan berbagai metode penyelesaian, sehingga mereka dapat melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara efektif.
3.	Keterampilan komunikasi	Apa contoh aktivitas yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa?	Saya memberikan aktivitas permainan tanya jawab. Siswa dapat dibagi menjadi dua tim dan saling mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Aktivitas ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik saat menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka.
4.	Kolaborasi	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam bekerjasama?	Saya melakukan diskusi kelas setelah proyek kelompok. Siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang kerja sama dalam kelompok, termasuk apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Ini membantu saya menilai pemahaman mereka tentang kerja sama dan tanggung jawab dalam tim.
5.	Refleksi Diri	Setelah siswa mengikuti pelajaran matematika,	saya mendorong siswa untuk memberikan umpan balik tentang metode pengajaran saya. Saya

		bagaimana ibu menilai tingkat keterlibatan siswa?	percaya bahwa dengan mendengarkan suara mereka, saya dapat menyesuaikan pendekatan saya untuk meningkatkan keterlibatan mereka di masa depan.
6.	Pemahaman Konsep	Bagaimana ibu menilai pemahaman siswa tentang konsep matematika yang telah ibu ajarkan?	Saya menerapkan tanya jawab lisan di akhir pelajaran. Saya mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka tentang konsep yang telah diajarkan. Ini memungkinkan saya untuk melihat seberapa baik mereka dapat menjelaskan dan menerapkan ide-ide matematika secara langsung.
7.	Penggunaan alat dan sumber daya	Bagaimana ibu menggunakan alat dan sumber daya dalam kegiatan pembelajaran matematika?	Saya menggunakan alat peraga sederhana seperti kertas origami dan benda-benda sehari-hari untuk menjelaskan konsep matematika. Alat-alat ini membantu siswa memahami ide-ide abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.

## 2. Tiga Ranah Penilaian Autentik

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Ranah sikap	Bagaimana ibu menilai sikap siswa dalam pelajaran matematika?	Saya menilai sikap siswa dalam pelajaran matematika dengan memperhatikan seberapa aktif mereka berpartisipasi, bagaimana mereka menghadapi kesalahan, dan kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, saya juga melihat kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas dan tingkat minat serta antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Semua ini membantu saya memahami sikap siswa secara keseluruhan.
		Bagaimana ibu dalam menilai sikap Kerjasama siswa dalam matematika?	saya melihat seberapa baik mereka berkolaborasi saat menyelesaikan tugas kelompok. Saya memperhatikan apakah mereka saling mendukung dan berbagi ide, serta bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, saya juga menilai kemampuan mereka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman, serta bagaimana mereka menyelesaikan masalah bersama. Semua ini membantu saya

			memahami sikap kerjasama mereka dalam pembelajaran.
2.	Ranah Pengetahuan	Bagaimana ibu menilai pengetahuan siswa dalam penilaian autentik?	Saya memberikan umpan balik kepada siswa melalui berbagai cara, seperti komentar tertulis pada tugas mereka dan diskusi pribadi. Saya berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, dengan menyoroti kekuatan mereka dan memberikan saran spesifik untuk perbaikan. Selain itu, saya juga mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan siswa memahami umpan balik yang diberikan dan dapat menerapkannya di masa depan
		Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada siswa ?	Saya memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung setelah mereka menyelesaikan tugas atau ujian. Umpan balik tersebut mencakup pujian untuk hal-hal yang mereka lakukan dengan baik dan saran untuk perbaikan di area yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, saya juga mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang umpan balik yang saya berikan, agar mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran selanjutnya.

3.	Ranah keterampilan	Bagaimana ibu menilai keterampilan siswa pada pelajaran matematika ?	Saya menilai keterampilan siswa dalam pelajaran matematika dengan beberapa cara. Selain memberikan ujian dan kuis, Saya juga sering berbicara langsung dengan siswa untuk memahami bagaimana mereka berpikir dan menjelaskan konsep yang telah mereka pelajari. Dengan cara ini, saya bisa melihat kemajuan mereka dan membantu mereka jika ada yang masih kesulitan.
		Apa contoh tugas yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa?	Contohnya untuk menilai keterampilan siswa dalam matematika, saya menggunakan berbagai metode. Salah satunya adalah dengan mengadakan ujian tertulis yang mencakup berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, isian, dan soal uraian, untuk mengukur pemahaman konsep.

### C. Identitas Kepala sekolah

Nama : Kris Ade Putra,S.Pd,Gr  
Usia : 38 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : S,Pd

#### 1. Penilaian pada pelajaran matematika

No	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Pemecah-an masalah	Bagaimana sekolah ini mengajarkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran?	Di sekolah ini, kami percaya bahwa pembelajaran yang efektif dimulai dengan rasa ingin tahu. Kami mengajarkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui proyek berbasis masalah, siswa diajak untuk mengeksplorasi tantangan nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk merancang solusi untuk mengurangi sampah di sekolah atau menciptakan alat sederhana untuk membantu teman-teman mereka.
2.	Kerampilan berfikir kritis	Apa pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan	Di sekolah ini, kami menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

		keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah ini?	yang mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah nyata. Tapi disekolah ini guru matematika memang jarang melakukan tugas proyek atau berkerja kelompok karena untuk matematika disekolah dasar masih tingkat rendah jadi matematika belum kami dorong untuk melakukan pekerjaan secara proyek.
3.	Keterampilan komunikasi	Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan?	Di sekolah ini, kami membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi dengan cara yang menyenangkan. Misalnya guru memberikan soal tanya jawab, dan jika siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab maka siswa itu yang akan melempar pertanyaan ke teman yang lain
4.	Kolaborasi	Bagaimana sekolah ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek atau kegiatan kelompok? Apakah ada metode khusus yang diterapkan untuk meningkatkan	Sekolah ini menerapkan aktivitas 'Belajar Bersama', di mana siswa saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, kami menggunakan permainan kolaboratif yang membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kami

		kolaborasi?	mengajarkan pentingnya komunikasi dan saling menghargai dalam setiap kegiatan. Dengan cara ini, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman
5.	Refleksi diri	Bagaimana sekolah ini mengajarkan siswa untuk melakukan refleksi diri setelah pembelajaran? Apakah ada metode atau alat yang digunakan?	Guru kelas mengadakan sesi refleksi kelas di mana siswa berbagi pengalaman mereka secara langsung dengan teman-teman. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami kemajuan mereka dan menetapkan tujuan untuk pembelajaran selanjutnya
6.	Pemahaman konsep	Bagaimana sekolah ini mendukung pemahaman konsep matematika di kalangan siswa?	Di sekolah , kami percaya bahwa pemahaman konsep matematika sangat penting. Kami mendukungnya dengan menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan alat peraga.
7.	Penggunaan alat dan sumber	Bagaimana strategi sekolah dalam	Strategi sekolah dalam menyediakan dan

	<p>daya</p>	<p>menyediakan dan mendistribusikan alat/sumber daya untuk mendukung penilaian autentik? Apakah ada prioritas tertentu tahun ini?</p>	<p>mendistribusikan alat untuk penilaian autentik meliputi inventarisasi sumber daya yang ada, kolaborasi dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alat tambahan, dan pelatihan guru dalam penggunaan alat tersebut. Tahun ini, prioritas kami adalah memperkuat penilaian berbasis proyek dengan menyediakan lebih banyak bahan dan alat untuk mendukung kegiatan kolaboratif siswa.</p>
--	-------------	---	--

## 2. 3 ranah penilaian autentik

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Ranah sikap	Bagaimana Ibu/Bapak mengimplementasikan penilaian sikap siswa di sekolah ini?	Di sekolah kami, penilaian sikap siswa diimplementasikan melalui observasi langsung oleh guru, penilaian diri, dan umpan balik dari teman sebaya. Kami menggunakan rubrik yang jelas untuk menilai aspek seperti kerja sama, partisipasi, dan sikap terhadap pembelajaran. Di sekolah kami, penilaian sikap siswa diimplementasikan melalui observasi langsung oleh guru, penilaian diri, dan umpan balik

			dari teman sebaya. Kami menggunakan rubrik yang jelas untuk menilai aspek seperti kerja sama, partisipasi, dan sikap terhadap pembelajaran.
		Apa tantangan yang dihadapi guru matematika dalam menilai sikap siswa? Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Salah satu tantangan dalam menilai sikap siswa adalah subjektivitas penilaian. Untuk mengatasi ini, kami memberikan pelatihan kepada guru tentang teknik observasi yang objektif dan menggunakan rubrik penilaian yang terstandarisasi. Kami juga melibatkan siswa dalam penilaian diri dan mengadakan diskusi bulanan antar guru untuk menyelaraskan pemahaman. Dengan langkah-langkah ini, kami berupaya memastikan penilaian yang konsisten dan adil.
2.	Ranah Pengetahuan	Apa pendekatan yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa di sekolah ini? Apakah menggunakan ujian tertulis, proyek, atau metode lain?	Di sekolah ini, guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menilai pengetahuan siswa, termasuk ujian tertulis, proyek, dan presentasi. Ujian tertulis mengukur pemahaman dasar, sementara proyek dan presentasi memungkinkan siswa menunjukkan kreativitas dan

			penerapan pengetahuan. Kami juga melakukan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan cara ini, kami menciptakan penilaian yang komprehensif dan mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh.” <sup>1</sup>
		Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa penilaian pengetahuan mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh?	Untuk memastikan penilaian mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh, kami menggunakan beragam metode penilaian, seperti ujian tertulis, proyek, dan presentasi. Kami juga menerapkan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan analisis butir soal untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.
3.	Ranah keterampilan	Apa saja penilaian keterampilan yang menjadi fokus penilaian di sekolah ini?	fokus penilaian meliputi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Kami percaya bahwa keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan

---

Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021), pp. 733-43, doi:10.36418/japendi.v2i4.150.

		<p>Bagaimana umpan balik diberikan kepada siswa terkait penilaian keterampilan? Apakah ada sesi refleksi untuk siswa?</p>	<p>Umpan balik diberikan secara teratur melalui komentar tertulis, diskusi langsung, dan sesi umpan balik kelompok. Kami juga mengadakan sesi refleksi di mana siswa merenungkan kinerja mereka, mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, serta menetapkan tujuan pribadi. Ini membantu mendukung perkembangan keterampilan mereka secara berkelanjutan.</p>
--	--	---	---

## Format Observasi

Pengisian instrumen ini dengan memberikan nilai ✓ sampai ✗ pada setiap aspek yang diteliti mengikuti kriteria sebagai berikut :

✗ : Tidak Memuat      ✓ : Sesuai

### Identitas Observasi

Nama Sekolah : MIM 14 Talang Ulu

Kelas : III (Tiga)

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Guru : Desy Kurniawati,S.Pd

Tanggal : 09 Juni 2025

**Tabel Observasi Kelas III Mim 14 Talang ULU**

No	Indikator	Aspek yang diamatii	Hasil Observasi YA TDK	Catatan
1.	Ranah sikap	Selama observasi, guru menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap sikap siswa dalam pelajaran matematika.	✓	Guru memberikan perhatian baik dalam pembelajaran

		Siswa terlihat aktif berpartisipasi dengan bertanya yang mencerminkan keterlibatan mereka.	✓		Keaktifan siswa saat bertanya jawab direspon baik oleh guru, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
		Kemandirian belajar juga terlihat, di mana beberapa siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan.	✓		Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa menyelesaikan tugas dengan baik
2.	Ranah Pengetahuan	Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam situasi nyata.	✓		Siswa mampu memahami dengan baik, dan siswa bisa menerapkan dalam dunia nyata seperti menghitung
		Umpan balik yang diberikan guru setelah tugas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa aktif berpartisipasi dalam	✓		Siswa paham pada saat guru memberikan materi, ini membantu siswa dalam mengingat Kembali yang atau mengulas Kembali materi yang diberikan oleh guru.

		mengerjakan soal, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.	✓		Soal-soal yang diberikan oleh guru siswa mampu menyelesaikan dengan baik.
3.	Ranah Keterampilan	Guru menerapkan penilaian formatif seperti kuis dan diskusi kelompok		✗	Selama proses pembelajaran peneliti tidak melihat adanya penilaian formatif, kuis dan diskusi kelompok tidak dilaksanakan dalam kelas.
		Siswa menunjukkan kemampuan dalam menerapkan keterampilan matematika dalam situasi nyata.	✓		Siswa menunjukkan kemampuan matematika, siswa juga mampu menerapkan dalam situasi nyata, seperti menghitung luas ruangan
		Tugas yang diberikan bervariasi, termasuk soal latihan, proyek analisis data, dan ujian praktik.		✗	Dalam hal ini peneliti tidak melihat adanya proyek analisis data, dan ujian praktik.

4.	Pemecahan masalah	guru memberikan berbagai jenis soal yang menguji pemahaman konsep dan penerapan siswa dalam memecahkan masalah matematika.	✓	Siswa diberikan tugas untuk menguji pemahaman dan siswa bisa menyelesaikan masalah apa bila bisa menyelesaikannya.
		Siswa terlihat aktif dalam sesi tanya jawab, di mana mereka menjelaskan pemikiran mereka dengan jelas.	✓	Siswa menjawab sesi tanya jawab dengan baik dan terlibat aktif dalam kelas sehingga mereka bisa menjelaskan dan mengutarakan pemikiran mereka.
5.	Berfikir kritis	Guru memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki pendekatan mereka.	✓	Guru setelah pembelajaran selesai memberikan umpan balik untuk melihat salah dan tidaknya siswa dalam hasil yang telah dikerjakan

		Diskusi tentang kelebihan dan kekurangan metode yang berbeda mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam.		X	Tidak ada diskusi selama penelitian dilakukan didalam kelas.
6.	Keterampilan komunikasi	Aktivitas permainan tanya jawab yang dilakukan di kelas sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.	✓		Guru memberikan sesi tanya jawab hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi, ini benar dilakukan setelah penjelasan oleh guru.
		Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.	✓		Pertanyaan yang diajukan siswa mengenai materi yang belum dipahami, guru juga menyuruh siswa yang belum paham untuk bertanya.
7.	Kolaborasi	guru melakukan diskusi kelas untuk menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama.	✓		Diskusi kelas ini dilakukan membahas materi secara Bersama-sama. Setelah itu akan diberikan soal dan siswa mengerjakan dengan baik

		Siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang kerja sama dalam kelompok, termasuk apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.		X	Peneliti tidak melihat adanya baerbagi pengalaman tentang kerja sama dalam kelompok.
8.	Refleksi diri	Guru mendorong siswa untuk memberikan umpan balik tentang metode pengajaran yang digunakan.		X	Tidak ada dalam pelajaran dan pada saat proses pembelajaran.
		Siswa terlihat antusias dalam memberikan masukan, dan guru mencatat umpan balik tersebut untuk menyesuaikan pendekatan di masa depan.		X	Pada saat proses penelitian peneliti tidak melihat adanya umpan balik yang dicatat guru

9.	Pemahaman konsep	Di akhir pelajaran, guru menerapkan tanya jawab lisan untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep yang telah diajarkan.	✓		Dengan tanya jawab lisan guru yakin akan adanya pemahaman yang dimiliki setiap siswa.
		Siswa mampu menjelaskan dan menerapkan matematika dengan baik, menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang diajarkan.	✓		Siswa menjelaskan Kembali materi yang diajarkan guru, sebagai tanda siswa benar-benar paham materi yang diajarkan.
10.	Penggunaan alat dan sumber daya	Guru menggunakan alat peraga sederhana seperti kertas origami dan benda-benda sehari-hari untuk menjelaskan konsep matematika.	✓		Guru menggunakan kertas origami untuk membuat konsep matematika, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		Siswa terlihat lebih tertarik dan mampu memahami ide-ide abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.		✗	Hal ini siswa dalam penelitian peneliti tidak melihat adanya ketarikan dalam memahami ide-ide absrak

## Format Observasi

Pengisian instrumen ini dengan memberikan nilai ✓ sampai ✗ pada setiap aspek yang diteliti mengikuti kriteria sebagai berikut :

✗ : Tidak Memuat      ✓ : Sesuai

### Identitas Observasi

Nama Sekolah : MIM 14 Talang Ulu

Kelas : IV (Empat)

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Guru : Pratiwi Insani,S.Pd

Tanggal : 09 Juni 2025

**Tabel Observasi Kelas III Mim 14 Talang ULU**

No	Indikator	Aspek yang diamatii	Hasil Observasi YA TDK	Catatan
1.	Ranah sikap	Selama observasi, guru menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap sikap siswa dalam pelajaran matematika.	✓	Guru memberikan perhatian baik dalam pembelajaran

		Siswa terlihat aktif berpartisipasi dengan bertanya yang mencerminkan keterlibatan mereka.	✓		Keaktifan siswa saat bertanya jawab direspon baik oleh guru, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
		Kemandirian belajar juga terlihat, di mana beberapa siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan.	✓		Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa menyelesaikan tugas dengan baik
2.	Ranah Pengetahuan	Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam situasi nyata.	✓		Siswa mampu memahami dengan baik, dan siswa bisa menerapkan dalam dunia nyata seperti menghitung
		Umpan balik yang diberikan guru setelah tugas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa aktif berpartisipasi dalam	✓		Siswa paham pada saat guru memberikan materi, ini membantu siswa dalam mengingat Kembali yang atau mengulas Kembali materi yang diberikan oleh guru.

		mengerjakan soal, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.	✓		Soal-soal yang diberikan oleh guru siswa mampu menyelesaikan dengan baik.
3.	Ranah Keterampilan	Guru menerapkan penilaian formatif seperti kuis dan diskusi kelompok		✗	Selama proses pembelajaran peneliti tidak melihat adanya penilaian formatif, kuis dan diskusi kelompok tidak dilaksanakan dalam kelas.
		Siswa menunjukkan kemampuan dalam menerapkan keterampilan matematika dalam situasi nyata.	✓		Siswa menunjukkan kemampuan matematika, siswa juga mampu menerapkan dalam situasi nyata, seperti menghitung luas ruangan
		Tugas yang diberikan bervariasi, termasuk soal latihan, proyek analisis data, dan ujian praktik.		✗	Dalam hal ini peneliti tidak melihat adanya proyek analisis data, dan ujian praktik.

4.	Pemecahan masalah	guru memberikan berbagai jenis soal yang menguji pemahaman konsep dan penerapan siswa dalam memecahkan masalah matematika.	✓	Siswa diberikan tugas untuk menguji pemahaman dan siswa bisa menyelesaikan masalah apa bila bisa menyelesaikannya.
		Siswa terlihat aktif dalam sesi tanya jawab, di mana mereka menjelaskan pemikiran mereka dengan jelas.	✓	Siswa menjawab sesi tanya jawab dengan baik dan terlibat aktif dalam kelas sehingga mereka bisa menjelaskan dan mengutarakan pemikiran mereka.
5.	Berfikir kritis	Guru memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki pendekatan mereka.	✓	Guru setelah pembelajaran selesai memberikan umpan balik untuk melihat salah dan tidaknya siswa dalam hasil yang telah dikerjakan

		Diskusi tentang kelebihan dan kekurangan metode yang berbeda mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam.		X	Tidak ada diskusi selama penelitian dilakukan didalam kelas.
6.	Keterampilan komunikasi	Aktivitas permainan tanya jawab yang dilakukan di kelas sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.	✓		Guru memberikan sesi tanya jawab hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi, ini benar dilakukan setelah penjelasan oleh guru.
		Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.	✓		Pertanyaan yang diajukan siswa mengenai materi yang belum dipahami, guru juga menyuruh siswa yang belum paham untuk bertanya.
7.	Kolaborasi	guru melakukan diskusi kelas untuk menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama.	✓		Diskusi kelas ini dilakukan membahas materi secara Bersama-sama. Setelah itu akan diberikan soal dan siswa mengerjakan dengan baik

		Siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang kerja sama dalam kelompok, termasuk apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.		X	Peneliti tidak melihat adanya baerbagi pengalaman tentang kerja sama dalam kelompok.
8.	Refleksi diri	Guru mendorong siswa untuk memberikan umpan balik tentang metode pengajaran yang digunakan.		X	Tidak ada dalam pelajaran dan pada saat proses pembelajaran.
		Siswa terlihat antusias dalam memberikan masukan, dan guru mencatat umpan balik tersebut untuk menyesuaikan pendekatan di masa depan.		X	Pada saat proses penelitian peneliti tidak melihat adanya umpan balik yang dicatat guru

9.	Pemahaman konsep	Di akhir pelajaran, guru menerapkan tanya jawab lisan untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep yang telah diajarkan.	✓		Dengan tanya jawab lisan guru yakin akan adanya pemahaman yang dimiliki setiap siswa.
		Siswa mampu menjelaskan dan menerapkan matematika dengan baik, menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang diajarkan.	✓		Siswa menjelaskan Kembali materi yang diajarkan guru, sebagai tanda siswa benar-benar paham materi yang diajarkan.
10.	Penggunaan alat dan sumber daya	Guru menggunakan alat peraga sederhana seperti kertas origami dan benda-benda sehari-hari untuk menjelaskan konsep matematika.	✓		Guru menggunakan kertas origami untuk membuat konsep matematika, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		Siswa terlihat lebih tertarik dan mampu memahami ide-ide abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan.		✗	Hal ini siswa dalam penelitian peneliti tidak melihat adanya ketarikan dalam memahami ide-ide absrak

## Lampiran 11 Modul Matematika Kelas III

### I. INFORMASI UMUM

#### A. Identitas Sekolah

<b>Nama Penyusun</b>	: Desy Kurniawati,S.Pd	<b>Institusi</b>	: MIM 14 Talang ulu
<b>Tahun</b>	: 2024/2025	<b>Mata Pelajaran</b>	: MATEMATIKA
<b>Pembuatan</b>			
<b>Jenjang</b>	: SD/MI	<b>Kelas</b>	: III (TIGA) Reguler
<b>Kode</b>	:	<b>Fase</b>	: Fase B
<b>Tema</b>	: Pengukuran Panjang dan Berat Pengukuran Panjang dan Bera		

**Materi Pokok** : Pengukuran Panjang dengan Satuan Baku

**Alokasi Waktu** : 5 JP

**Kata Kunci** : • Pengukuran • Panjang • Berat • Satuan Baku

**Capaian Pembelajaran** : Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor, masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antarpecahan, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen.

Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar dan dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara atau lebih jika memungkinkan.

Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis,

	<p>menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya, <math>\frac{1}{2}</math>, <math>\frac{1}{3}</math>, <math>\frac{1}{4}</math>) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, <math>\frac{2}{8}</math>, <math>\frac{4}{8}</math>, <math>\frac{7}{8}</math>). Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>
Aljabar	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (contoh: <math>10 + \dots = 19</math>, <math>19 - \dots = 10</math>)</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p>
Pengukuran	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.</p>
Geometri	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segibanyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p>
Analisa Data dan Peluang	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan</p>

	menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).
--	--

## B. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

### Prasyarat Pengetahuan:

- Pemahaman Dasar Matematika:**
  - Memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
  - Mengenal konsep bilangan bulat dan pecahan.
- Pemahaman Konsep Panjang:**
  - Mengetahui definisi panjang sebagai jarak antara dua titik.
  - Memahami perbedaan antara panjang, luas, dan volume.
- Pengetahuan tentang Satuan Baku:**
  - Mengetahui satuan-satuan baku untuk pengukuran panjang seperti meter, sentimeter, dan kilometer.
  - Memahami konversi antara satuan-satuan baku.
- Pengenalan Alat Pengukur Panjang:**
  - Mengetahui jenis-jenis alat pengukur panjang seperti penggaris, mistar, dan pengukur rol.

### Prasyarat Keterampilan:

- Penggunaan Alat Pengukur:**
  - Mampu menggunakan alat pengukur panjang secara tepat dan akurat.
  - Dapat mengukur panjang benda dengan menggunakan alat pengukur yang sesuai.
- Konversi Satuan:**
  - Mampu melakukan konversi antara satuan-satuan baku panjang.
  - Dapat mengubah satuan panjang dari meter ke sentimeter atau kilometer, dan sebaliknya.
- Pemecahan Masalah Pengukuran Panjang:**
  - Mampu menyelesaikan masalah-masalah sederhana yang melibatkan pengukuran panjang.
  - Dapat mengidentifikasi informasi yang diberikan dalam masalah dan mengaplikasikan konsep pengukuran panjang untuk menyelesaikannya.
- Komunikasi Hasil Pengukuran:**
  - Mampu mengkomunikasikan hasil pengukuran panjang secara jelas dan akurat.
  - Dapat menyajikan hasil pengukuran dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh orang lain.

### C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Bergotong Royong
3. Bernalar Kritis

### D. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

#### Materi Pokok

- Pembelajaran tentang satuan panjang baku, seperti meter, centimeter, atau kilometer.
- Konsep dasar pengukuran panjang, termasuk instrumen pengukuran seperti mistar, jangka sorong, atau penggaris.
- Contoh-contoh kasus pengukuran panjang dalam kehidupan sehari-hari.

#### Media :

- Penggaris
- Meteran
- Alat tulis meliputi pensil, buku, dan kertas karton

#### Sumber Belajar

- **Buku Pelajaran:** Gunakan buku pelajaran yang relevan untuk mendukung pemahaman konsep pengukuran panjang.
- **Sumber Online:** Rujuk sumber-sumber online seperti artikel, video, atau simulasi interaktif yang dapat menambah wawasan siswa.
- **Worksheet dan Latihan:** Berikan worksheet atau latihan-latihan praktis untuk memastikan siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

### E. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar:

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi
3. Peserta didik dengan kesulitan belajar

### F. Jumlah siswa

- ❖ Maksimum 25 - 35 Siswa

### G. Model Pembelajaran

#### Metode

*Problem-Based Learning (PBL)*

*Project-Based Learning (PjBL).*

#### Teknik

- ❖ Penugasan proyek, presentasi proyek, diskusi kelompok.

## II. KEGIATAN INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menentukan hubungan antarsatuan baku panjang.

### B. Pemahaman Bermakna / Pengalaman Bermakna

Siswa akan terlibat dalam kegiatan mengukur panjang dan berat berbagai objek di sekitar mereka, sehingga dapat memahami konsep pengukuran dengan pengalaman langsung.

### C. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan bacaan atau materi dari buku paket, media cetak, media video, dan website.
2. Membaca materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
4. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

### D. Apersepsi

Secara umum konsep panjang sering kita dengar dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan jika seseorang akan mengukur tinggi badan, jarak antar rumah, panjang jalan, tinggi rumah, panjang rumah, dan lain-lain. Permasalahan mendasar dalam pengukuran panjang adalah bagaimana cara memilih alat ukur yang tepat untuk mengukur berbagai objek atau benda di sekitar peserta didik. Setelah peserta didik memahami alat ukur yang tepat dan dapat menggunakan alat ukur dengan tepat, selanjutnya peserta didik diajak untuk memahami hubungan antarsatuan panjang meliputi sentimeter dan meter.

### E. Pertanyaan Pemantik

1. "Berapa panjang buku ini dalam satuan sentimeter?"
2. "Timbanglah apel ini dan tuliskan beratnya dalam gram."
3. "Jarak antara dua titik adalah 5 meter. Berapa panjangnya dalam satuan sentimeter?"
4. "Jika berat kucing ini adalah 3 kilogram, berapa beratnya dalam gram?"

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran pekan ke-1 (12JP x 45 menit)	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <b>Pembukaan:</b> ✓ Mulailah dengan doa pembuka untuk mendapatkan keberkahan dalam pembelajaran.	<b>20</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sapaan dan salam kepada semua peserta didik.</li> <li>✓ Absensi peserta untuk memastikan kehadiran.</li> </ul> <p><b>Stimulus (Pemanasan)</b>  Sebelum memasuki pembelajaran pengukuran panjang dengan satuan baku, guru memberikan pemanasan untuk mengingat kembali materi pengukuran panjang dengan satuan tidak baku. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, bagaimana menentukan panjang meja menggunakan jengkal tangan? Bagaimana dengan ukuran panjang meja dan pensil? Apakah ada perbedaan? Jika hasilnya berbeda, maka dibutuhkan suatu satuan baku panjang. Guru tidak perlu memberikan jawaban yang benar saat melakukan pemanasan (memberikan stimulus ini) karena peserta didik akan menemukan jawabannya setelah mereka melakukan aktivitas pembelajaran.</p> <p><b>Aktivitas Pembelajaran</b>  <b>Ayo Mengingat</b></p> <p>Pada bagian ini, guru wajib memberikan pertanyaan mengingat kembali materi sebelumnya terkait pengukuran panjang dengan satuan tidak baku. Guru memberikan aktivitas atau kegiatan mengingat kembali dengan rincian berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk mengukur meja atau benda yang lain menggunakan jengkal tangan, pensil, atau benda lainnya.</li> <li>2. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami perbedaan hasil pengukuran menggunakan satuan tidak baku.</li> </ol> <p><b>Ayo Beraktivitas</b>  Guru mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan Aktivitas 1.</li> <li>2. Jelaskan kepada peserta didik bahwa terdapat berbagai alat ukur panjang meliputi penggaris, meteran gulung, meteran dan pengukur tinggi badan. Arahkan ke peserta didik setiap benda atau objek dapat diukur dengan alat ukur yang tepat.</li> <li>3. Untuk Aktivitas 1, alat ukur yang tepat adalah penggaris. Arahkan peserta didik untuk mengukur benda yang ada di dalam tas mereka.</li> <li>4. Guru mengarahkan bagaimana menggunakan penggaris untuk mengukur panjang benda. Ajak peserta didik untuk mengisi tabel yang telah disediakan.</li> <li>5. Berdasarkan pengamatan, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.</li> </ol> <p><b>Ayo Mengamati</b>  Pada bagian ini guru perlu mengarahkan peserta didik terkait satuan</p>	<b>menit</b>
---	--------------

<p>baku.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar yang ada di Buku Siswa.</li> <li>2. Ajak peserta didik untuk berpikir berapa panjang dari buku tulis di gambar.</li> <li>3. Setelah mengamati gambar pada Buku Siswa, arahkan peserta didik untuk mengerjakan Latihan untuk memasang benda dengan alat ukur yang tepat. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengisi tabel yang telah disediakan dengan nama alat ukur dan satuannya.</li> <li>4. Guru mengajak peserta didik dalam kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	
<p><b>Ayo Berlatih</b>  Untuk memandu peserta didik, lihat bagian Ayo Berlatih di Panduan Umum Buku Guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berilah LKPD dari Buku Siswa. 2. Arahkan peserta didik untuk mengerjakan soal nomor 1 – 4. Ayo Beraktivitas 1. Guru membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan Ayo Mengamati.</li> <li>2. Jelaskan kepada peserta didik bahwa terdapat berbagai alat ukur panjang meliputi penggaris, meteran gulung, meteran dan pengukur tinggi badan. Arahkan ke peserta didik bahwa setiap benda atau objek dapat diukur dengan alat ukur yang tepat.</li> <li>3. Guru melontarkan pertanyaan, alat ukur apa yang tepat untuk mengukur panjang pintu, buku, dan meja. Guru perlu menekankan bahwa mengukur panjang meja dapat menggunakan penggaris tetapi harus menggunakan penggaris lebih dari satu kali sehingga dapat digunakan meteran. Guru dapat juga menjelaskan kepada peserta didik bahwa untuk mengukur panjang yang ukurannya lebih panjang dari penggaris, alat ukur yang tepat adalah meteran.</li> <li>4. Guru mengarahkan bagaimana menggunakan meteran untuk mengukur panjang benda tersebut.</li> <li>5. Berdasarkan pengamatan, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b>  Untuk memandu peserta didik, lihat bagian Ayo Berlatih di Panduan Umum Buku Panduan Guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berilah LKPD dari Buku Siswa.</li> <li>2. Arahkan peserta didik untuk mengerjakan soal nomor 1 dengan memberi tanda centang untuk benda yang tepat diukur dengan alat ukur meteran.</li> <li>3. Soal nomor 2 menghubungkan benda dengan alat ukur yang tepat digunakan.</li> <li>4. Soal nomor 3, ajak peserta didik untuk mengamati gambar dan</li> </ol>	<b>510 menit</b>

- arahkan untuk membandingkan tinggi dari tanaman di gambar.
5. Soal nomor 4, pengukuran pensil dapat dilakukan menggunakan penggaris dengan meletakkan ujung pensil tidak tepat di ujung penggaris.

### **Miskonsepsi**

Miskonsepsi yang sering terjadi dalam pengukuran panjang, yaitu peserta didik mengukur panjang benda dengan menggunakan penggaris tidak dimulai dari posisi 0.

## **Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:**

### **1. Diferensiasi Konten:**

- Untuk Peserta Didik Berprestasi Tinggi:
  - Tambahkan informasi lebih mendalam tentang sejarah pengembangan alat ukur panjang.
  - Libatkan mereka dalam pengukuran panjang yang melibatkan konsep trigonometri atau geometri lebih kompleks.
- Untuk Peserta Didik Berprestasi Rendah:
  - Sederhanakan konsep pengukuran panjang dengan fokus pada penggunaan alat ukur yang lebih umum.
  - Berikan contoh pengukuran panjang sehari-hari yang lebih sederhana dan relevan bagi kehidupan mereka.

### **2. Diferensiasi Proses:**

- Untuk Peserta Didik Berprestasi Tinggi:
  - Berikan proyek penelitian kecil yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut tentang alat ukur panjang klasik dan modern.
  - Izinkan mereka untuk mendekati pengukuran panjang dengan cara eksperimen yang lebih kompleks.
- Untuk Peserta Didik Berprestasi Rendah:
  - Gunakan metode pembelajaran berbasis permainan atau simulasi untuk mengajarkan konsep pengukuran panjang.
  - Berikan lebih banyak bimbingan langsung dalam menggunakan alat ukur secara tepat.

### **3. Diferensiasi Produk:**

- Untuk Peserta Didik Berprestasi Tinggi:
  - Biarkan mereka membuat laporan penelitian singkat

<p>tentang perkembangan alat ukur panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minta mereka untuk mengajukan pertanyaan lanjutan yang melibatkan penerapan konsep pengukuran panjang.</li> <li>• Untuk Peserta Didik Berprestasi Rendah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokuskan pada pencapaian tujuan pengukuran panjang yang lebih sederhana.</li> <li>• Biarkan mereka menyajikan hasil pengukuran secara visual, misalnya, dengan membuat grafik atau diagram.</li> </ul> </li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Apresiasi:</b> Terima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada yang telah menyampaikan presentasi hasil pengamatan. Semua keterlibatan kalian sangat berarti dalam pembelajaran ini.</li> <li>2. <b>Evaluasi:</b> Evaluasi dilakukan dengan melihat keseluruhan kegiatan dan presentasi peserta didik. Mari kita refleksikan bersama apa yang telah dipelajari hari ini. Jika ada pertanyaan atau hal yang masih belum jelas, jangan ragu untuk bertanya.</li> <li>3. <b>Konsolidasi:</b> Mari kita konsolidasikan pemahaman kita tentang pengukuran panjang dengan menyusun kesimpulan bersama. Pastikan bahwa setiap peserta didik memiliki pemahaman yang kokoh terkait penggunaan alat ukur panjang dan satuan baku yang digunakan.</li> <li>4. <b>Penutup (Doa, Salam):</b> Sebelum mengakhiri kegiatan, mari kita tutup dengan doa sebagai ungkapan rasa syukur atas pembelajaran yang telah diterima. Semoga ilmu yang diperoleh hari ini dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salam penutup juga disampaikan kepada seluruh peserta didik.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>10 menit</b></p>

## G. Asesmen/Penilaian

**Judul:** Pengukuran Panjang

**Tujuan:** Mengukur pemahaman peserta didik dalam menggunakan alat ukur panjang, seperti penggaris dan meteran, serta memahami konsep pengukuran panjang yang tepat.

**Teknik:** Observasi, Tes tertulis (Soal Hots), Portofolio

**Rubrik Penilaian:***Penilaian Sikap*

No	Kegiatan Inti	Penilaian Sikap
1	Ayo Beraktivitas	Observasi kelas
2	Presentasi Hasil Pengukuran	Penilaian antar teman

*Penilaian Pengetahuan*

No	Kegiatan Inti	Penilaian Pengetahuan
1	Ayo Berlatih	Tes tertulis (Soal Hots)
2	Ayo Berlatih	Diskusi kelompok

*Penilaian Keterampilan*

No	Kegiatan Inti	Penilaian Keterampilan
1	Ayo Beraktivitas	Proyek
2	Ayo Berlatih	Presentasi

<b>Lembar Penilaian Diri Peserta Didik</b>
--

**Nama Sekolah** :

**Kelas/Semester** :

**Petunjuk:** Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

## Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

**Nama Siswa** :

**Kelas** :

**Petunjuk:** Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aktif dalam mengemukakan ide	√	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	√	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	√	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	√	
5		√	

### Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. .....
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan Terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

--	--

## PENILAIAN PENGETAHUAN

### Pilihan Ganda

Nama :  
Kelas :  
Tanggal Kegiatan :

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

### Tes Tertulis

Nama :  
Kelas :  
Tanggal Kegiatan :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam sistem agribisnis tanaman?
2. Sebutkan langkah-langkah utama dalam perencanaan dan manajemen agribisnis tanaman yang efektif.
3. Apa peran pemerintah dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan sistem agribisnis tanaman?
4. Jelaskan pentingnya analisis pasar dalam pengambilan keputusan dalam agribisnis tanaman.
5. Bagaimana implementasi praktik-praktik berkelanjutan dapat meningkatkan keseimbangan ekologi dan ekonomi dalam agribisnis tanaman?

### Penskoran Soal Uraian

Nomor	Penyelesaian/Kunci Jawaban	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan, lengkap dan benar.	3
2	Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi	2
3	Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar.	1

4	Siswa tidak dapat menjawab dengan benar	0
Skor maksimum		

## H. Rencana Tindak Lanjut

### F. Rencana Tindak Lanjut

- **Pengayaan:** Menyediakan materi tambahan dan proyek lebih lanjut untuk peserta didik yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata.
- **Remedial:** Memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang perlu memperbaiki pemahaman mereka tentang pengukuran panjang.
- **Interaksi Guru dan Orang Tua Murid:** Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kemajuan dan kebutuhan khusus peserta didik.

### G. Refleksi Guru dan Siswa

#### Refleksi Guru:

1. Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan pengukuran panjang?
2. Apakah ada strategi yang lebih efektif dalam mengajar konsep pengukuran panjang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan?

#### Refleksi Siswa:

1. Apa yang telah dipelajari dari kegiatan pengukuran panjang?
2. Apa kesulitan yang dihadapi dalam memahami konsep pengukuran panjang?
3. Bagaimana pengalaman presentasi hasil pengukuran di depan kelas?

## III. LAMPIRAN

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Judul:** Menentukan Hubungan Antarsatuan Baku Panjang

**Pendahuluan:** Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali berhadapan dengan pengukuran panjang dan perbandingan antarsatuan baku panjang. Pemahaman terhadap hubungan antarsatuan baku panjang sangat penting untuk mempermudah pengukuran dan perbandingan panjang benda. Melalui lembar kerja ini, peserta

didik akan diajak untuk mengeksplorasi dan menentukan hubungan antarsatuan baku panjang dengan lebih baik.

**Bahan/Alat/Sumber:**

1. Penggaris
2. Meteran
3. Buku referensi tentang satuan baku panjang
4. Kertas dan alat tulis

**Tujuan:**

1. Memahami konsep satuan baku panjang.
2. Mampu mengidentifikasi hubungan antara satuan baku panjang.
3. Melakukan pengukuran panjang dengan benar menggunakan satuan baku yang berbeda.

**Langkah-langkah:**

1. **Pengenalan Satuan Baku Panjang (15 menit):** a. Diskusi singkat tentang satuan baku panjang yang umum digunakan (meter, centimeter, kilometer). b. Menjelaskan konsep konversi antarsatuan baku panjang.
2. **Pengukuran Panjang (30 menit):** a. Peserta didik diminta untuk mengukur panjang suatu benda menggunakan meteran. b. Menggambarkan hasil pengukuran dalam satuan meter dan centimeter.
3. **Hubungan Antarsatuan (20 menit):** a. Membandingkan hasil pengukuran dengan menggunakan satuan baku panjang yang berbeda. b. Menentukan hubungan antara meter, centimeter, dan kilometer.
4. **Latihan (20 menit):** a. Memberikan latihan soal pengukuran panjang dengan menggunakan berbagai satuan baku. b. Memeriksa dan membahas jawaban bersama.

**Pertanyaan:**

1. Apa yang dimaksud dengan satuan baku panjang?
2. Bagaimana cara mengukur panjang suatu benda menggunakan meteran?
3. Bagaimana cara melakukan konversi antara satuan baku panjang?
4. Apa hubungan antara meter, centimeter, dan kilometer?
5. Mengapa penting untuk memahami hubungan antarsatuan baku panjang dalam kehidupan sehari-hari?

**Tugas:** Mengukur panjang minimal tiga benda di sekitar rumah menggunakan meteran dan mencatat hasilnya dalam satuan meter dan centimeter. Kemudian, tuliskan dalam lembar kerja bagaimana cara Anda melakukan pengukuran dan

bagaimana mengonversi hasil pengukuran ke dalam satuan baku panjang yang lain.

## BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

### Buku siswa

#### A. Pengukuran Panjang dengan Satuan Baku



##### Ayo Mengingat

Sebelum mempelajari pengukuran panjang dengan satuan baku, apakah kalian sudah mengetahui cara mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku?

Mengukur panjang benda dapat menggunakan benda-benda lainnya yang lebih pendek sebagai alat ukur.



Setelah mengamati gambar di atas, coba kalian hubungkan gambar sebelah kiri dengan gambar sebelah kanan berikut ini.



Jadi, satu jengkal tangan dan pensil dapat digunakan untuk mengukur panjang meja tulis.



## Ayo Beraktivitas

### Aktivitas 1: Pengukuran Panjang dengan Satuan Baku

Lakukan kegiatan berikut.

1. Bentuk kelompok dengan anggota 3-5 orang.
2. Siapkan pensil, buku, dan kotak pensil. Letakkan di atas meja kelompok.
3. Siapkan penggaris sebagai alat ukur.
4. Langkah pertama, letakkan ujung penggaris pada salah satu ujung setiap barang yang ada di atas meja kelompok.
5. Langkah kedua, ujung benda pastikan di angka 0 cm pada penggaris. Perhatikan ujung benda yang lain berada di angka berapa.
6. Tuliskan hasil pengukurannya pada tabel berikut

Nomor	Nama Benda	Panjang Benda	Satuan Panjang
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

7. Setelah mengukur panjang setiap benda, silakan kalian presentasikan hasilnya di depan kelas.
8. Setelah menyimak hasil presentasi teman yang lain, dapatkan kalian menyebutkan satuan panjang yang digunakan pada penggaris?

Satuan panjang yang digunakan adalah.....



## Ayo Mengamati

Apakah kalian mengetahui alat ukur berikut ini?



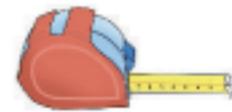
Penggaris atau mistar adalah alat ukur dan alat bantu untuk menggambar garis lurus.

Pada gambar di atas, dapatkah kalian menyebutkan panjang dari buku tulis? Apakah kalian mengetahui satuan baku yang digunakan?

Ukuran panjang benda memiliki satuan baku.

Satuan baku yang dapat digunakan adalah sentimeter (cm) dan meter (m).

Perhatikan kegiatan pengukuran beserta beberapa alat ukur panjang berikut ini.



Meteran Gulung



Meteran



Pengukur Tinggi Badan

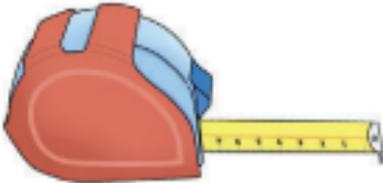


Penggaris

Ada berapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur panjang?

Hubungkan dengan menggunakan garis, gambar kegiatan pengukuran dengan alat ukur yang digunakan.

Tuliskan kembali nama setiap alat ukur panjang beserta satuannya pada tabel berikut.

Nomor	Gambar Alat	Nama Alat Ukur	Satuan
1.		...	...
2.		...	...
3.		...	...
4.		...	....



### Ayo Berlatih

1. Lengkapi tabel berikut dengan panjang benda.

Nomor	Pengukuran Panjang Benda	Panjang Benda dengan Satuan Baku
1.		...
2.		...
3.		...
4.		...

2. Lengkapi tabel berikut ini.

Nomor	Bagian yang Diukur	Nama Alat Ukur	Satuan Baku
1.	Tinggi badan		
2.	Lingkar perut		
3.	Panjang pulpen		

Nomor	Bagian yang Diukur	Nama Alat Ukur	Satuan Baku
4.	Tinggi pintu		
5.	Meja		
6.	Panjang jari tangan		

Lakukan kegiatan berikut dengan cermat.

- Ukurlah panjang jari tangan kalian masing-masing!
- Tuliskan hasilnya pada tabel di bawah ini. Gunakan satuan baku sentimeter (cm).

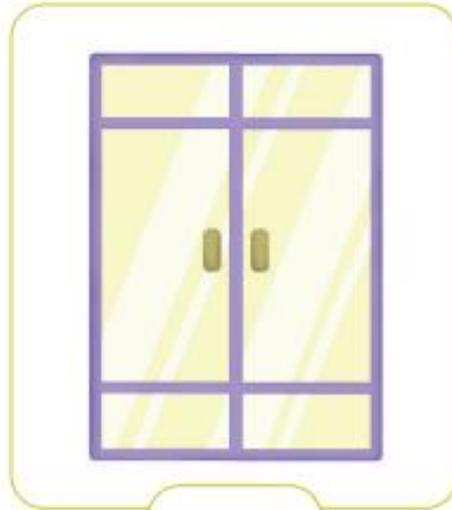
Nomor	Jari Tangan	Ukuran
1.	...	... cm
2.	...	... cm
3.	Jari tengah	... cm
4.	...	... cm
5.	...	... cm

- Diskusikan dengan teman kalian, tentukan jari tangan terpendek dan terpanjang.

4. Perhatikan gambar berikut dengan cermat!  
Berilah tanda centang (✓) untuk benda yang tepat diukur dengan penggaris!



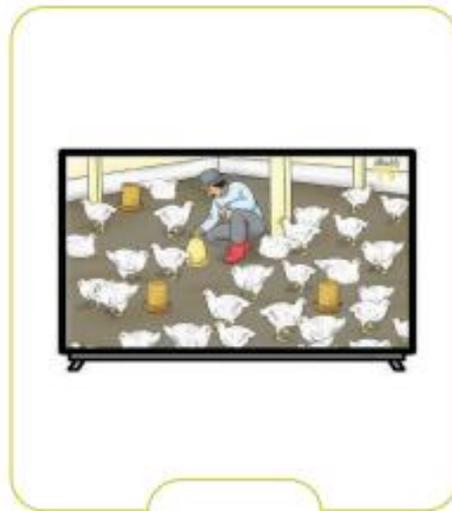
...



...



...



...



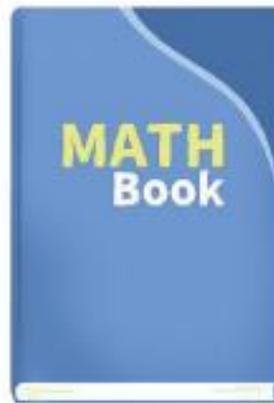
...



...



...



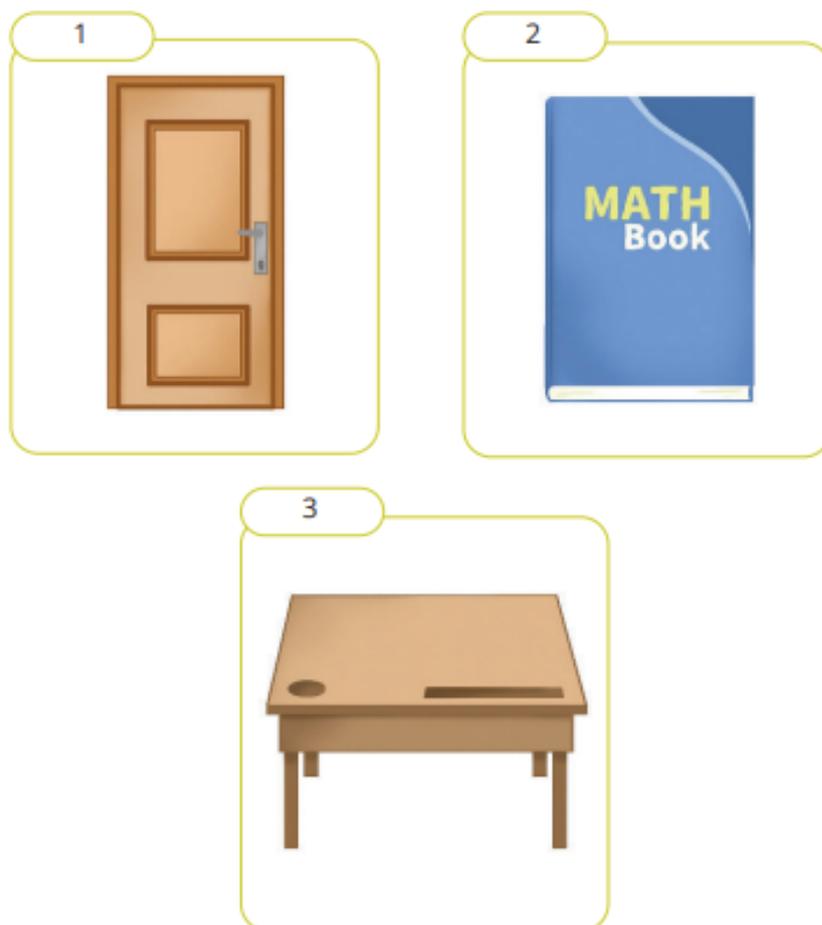
...



### Ayo Mengamati

Kalian sudah mengenal beragam alat ukur panjang benda.  
Alat ukur panjang benda bermacam-macam.  
Di antaranya penggaris dan meteran.

Perhatikan gambar berikut dengan cermat!



Alat ukur apa yang digunakan untuk mengukur pintu, buku, dan meja?

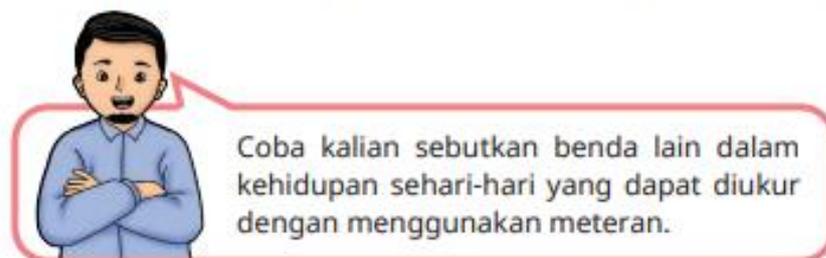
Apakah menggunakan penggaris atau meteran?



Meteran digunakan untuk mengukur benda yang panjangnya melebihi penggaris.

Misalnya televisi atau meja.

Meteran menggunakan satuan baku meter (*m*) dan sentimeter (*cm*).





## Ayo Berlatih

1. Perhatikan gambar berikut dengan cermat!

Berilah tanda centang (✓) untuk benda yang tepat diukur dengan meteran!

.... • Lemari

.... • Meja

.... • Jendela

.... • Papan tulis

.... • Pintu

.... • Pintu

.... • Pensil

.... • Buku Tulis

.... • Sendok garpu

.... • Pagar

2. Hubungkan alat ukur yang tepat untuk mengukur benda berikut dengan menarik garis lurus.

Buku tulis

Pintu

Tinggi badan

Kursi

Lemari

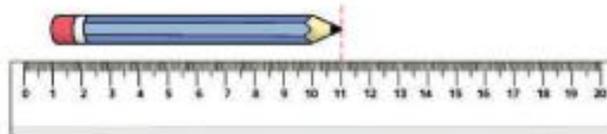
Bolpoin



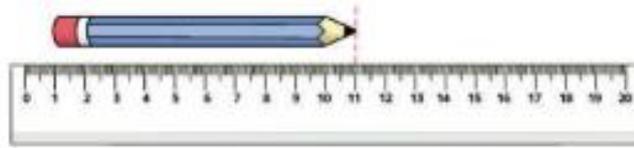
3. Galih bermain di taman sekolah. Alfa sedang mengukur tinggi beberapa tanaman di pot. Galih membantu Alfa mengukur tinggi tanaman yang ada di pot 1, 2, dan 3.



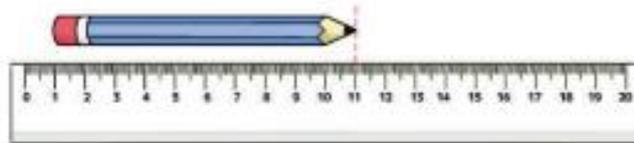
- a. Berapakah tinggi tanaman di pot 1,2, dan 3?  
b. Urutkan tinggi tanaman dari yang terpendek sampai tertinggi!  
c. Tanaman di pot mana yang paling pendek?  
d. Tanaman di pot mana yang paling tinggi?
4. Perhatikan gambar berikut



- a. Panjang pensil adalah ..... cm



b. Panjang pensil adalah ..... cm



c. Panjang pensil adalah ..... cm

d. Apakah pensil-pensil pada gambar a, b, c memiliki panjang yang sama?

Jelaskan alasannya.

## GLOSARIUM

### 1. Satuan Panjang:

- **Meter (m):** Satuan dasar internasional untuk panjang.
- **Kilometer (km):** Setara dengan 1.000 meter.
- **Centimeter (cm):** Setara dengan 0,01 meter.
- **Milimeter (mm):** Setara dengan 0,001 meter.
- **Inch (inci):** Setara dengan 2,54 centimeter.
- **Kaki (ft):** Setara dengan 0,3048 meter.
- **Yard (yd):** Setara dengan 0,9144 meter.

### 2. Satuan Berat:

- **Gram (g):** Satuan dasar internasional untuk berat.
- **Kilogram (kg):** Setara dengan 1.000 gram.
- **Miligram (mg):** Setara dengan 0,001 gram.
- **Ton (t):** Setara dengan 1.000 kilogram.
- **Pound (lb):** Setara dengan 0,453592 kilogram.
- **Ounce (ons):** Setara dengan 28,3495 gram.

### 3. Alat Pengukur Panjang:

- **Meteran:** Alat yang digunakan untuk mengukur panjang dengan skala linier.
- **Jangka Sorong (caliper):** Alat presisi untuk mengukur panjang, terutama digunakan untuk mengukur ketebalan atau diameter.
- **Meter Gulung (rolling tape):** Pita pengukur yang dapat digulung untuk mengukur panjang dengan cepat.

### 4. Alat Pengukur Berat:

- **Timbangan:** Alat yang digunakan untuk mengukur berat suatu objek.
  - **Weighing Scale (Timbangan Digital):** Versi digital dari timbangan yang memberikan pembacaan berat yang lebih akurat.
  - **Beban Kalibrasi:** Beban yang diketahui dengan pasti digunakan untuk mengkalibrasi atau memeriksa keakuratan timbangan.
5. **Presisi dan Akurasi:**
    - **Presisi:** Sejauh mana suatu alat dapat memberikan hasil yang konsisten ketika diukur berulang kali.
    - **Akurasi:** Sejauh mana hasil pengukuran mendekati nilai sebenarnya atau nilai yang diharapkan.
  6. **Tarra (Tarration):**
    - **Tarra:** Pengurangan berat wadah atau bahan pembungkus dari berat keseluruhan untuk mendapatkan berat bersih suatu objek.
  7. **Ketidakpastian Pengukuran:**
    - **Ketidakpastian:** Sejauh mana suatu hasil pengukuran mungkin bervariasi dari nilai sebenarnya, biasanya dinyatakan sebagai interval.
  8. **Kalibrasi:**
    - **Kalibrasi:** Proses penyesuaian atau memeriksa kembali alat pengukur agar memberikan hasil yang sesuai dengan standar.
  9. **Pengukuran Non-Kontak:**
    - **Lidar:** Pengukuran jarak menggunakan teknologi sinar laser.
    - **Ultrasonik:** Pengukuran jarak atau ketebalan dengan menggunakan gelombang suara ultrasonik.
  10. **Pengukuran dalam Ilmu Fisika:**
    - **Panjang Gelombang (Wavelength):** Jarak antara dua titik berturut-turut pada suatu gelombang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, R., Dafik, Prihandini, R., M. Pendidikan Matematika, Jember: UNEJ Press, 2018. Choudury, M. R., Ullah, A. M. M. A., Begum, H. B., Islam, R. Elementary Mathemaics, National Curriculum and Textbook Board, 2009.

Gustafson, R. D., & Frisk, P. D. Elementary geometry. Wiley, 1991.

Hobri, dkk. Senang Belajar Matematika, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Musser, G. L., Burger, W. F., Peterson, B. E. Mathematics for Elementary Teachers, John Wiley and Sons Inc, 2007.

Kristiana, A. I., Alfarisi, R., dan Puspitaningrum, D. A. Statistika Pendidikan. Jember: UNEJ Press: Jember, 2022.

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

<https://www.mathisfun.com>

<https://mathworld.wolfram.com>

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id>

Rejang Lebong, 2025

Mengetahui  
Kepala SD/MI  
Pelajaran

Guru Mata

Kris Ade Putra,S.Pd,Gr  
Kurniawati,S.Pd

Desy

## Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian



**MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU**  
**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU**  
**MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU**  
**STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001**  
Alamat: Jalan Ahmad Yani. Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur  
Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah\_talangulu@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor: 124/III.4.AU/D/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mike Ana  
NIM : 21591133  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi :

**"Implementasi penilaian Aotentik dalam menilai kemampuan siswa Pelajaran Matematika di MIM 14 Talang Ulu"**

Telah menyelesaikan penelitian di MIM 14 Talang Ulu sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 16 April 2025 sampai tanggal 16 Juli 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## *Lampiran 15 Biodata Diri*

### **BIODATA RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Mike Ana adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 10 Oktober 2002 di Sindang Jaya, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak Tunggal dari pasangan Bapak Sutarno dan Ibu Wariyem. Penulis memulai Pendidikan SD Negeri 11 Sindang Kelingi pada tahun (2009-2015). Kemudian melanjutkan kejang sekolah menengah pertama (SMP). Kemudian melanjutkan Madrasah

Aliyah Negeri Curup pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tahun 2025 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pelajaran Matematika Di MIM 14 Talang Ulu”